

**UPAYA MEMPERTAHANKAN PERKAWINAN BAGI  
PASANGAN SUAMI ISTRI AKIBAT INFERTILITAS PRIMER  
(Studi Kasus di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu  
Kabupaten Dompu)**



**OLEH:**

**MAGFIRAH**

**NIM 190202089**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

**2023**

**UPAYA MEMPERTAHANKAN PERKAWINAN BAGI  
PASANGAN SUAMI ISTRI AKIBAT INFERTILITAS PRIMER**

**(Studi Kasus di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu  
Kabupaten Dompu)**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk  
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Hukum**



**OLEH:**

**MAGFIRAH**

**NIM 190202089**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Magfirah, NIM 190202089 dengan Judul “Upaya Mempertahankan Perkawinan Bagi Pasangan Suami-Istri Akibat Infertilitas Primer Studi Kasus di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu”, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 15/9-2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. H. Usman, M. Ag

NIP. 196312311992031026

  
M. Nor, M.H.I

NIP. 197306202000031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 15/9-2023

**Hal: Ujian Skripsi**  
**Yang Terhormat**  
**Dekan Fakultas Syariah**  
**Di Mataram**

*Assalamu'alaikum wr, wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Magfirah  
NIM : 190202089  
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga Islam  
Judul : Upaya Mempertahankan Perkawinan Bagi Pasangan Suami Istri Akibat Infertilitas Primer (Studi Kasus di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu).

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* Skripsi Fakultas Syariah UIN Mataram. Oleh karena itu kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,



Dr. H. Usman, M. Ag

NIP. 196312311992031026

Pembimbing II,



M. Nor, M.HI

NIP. 197306202000031001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Magfirah  
NIM : 190202089  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Upaya Mempertahankan Perkawinan Bagi Pasangan Suami Istri Akibat Infertilitas Primer (Studi Kasus di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu)" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan atau karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, \_\_\_\_\_

Saya yang menyatakan,



10000  
MAYORITAS  
TEMPEL  
9F2AK0387710601  
Magfirah

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Magfirah, NIM: 190202089 dengan judul "Upaya Mempertahankan Perkawinan Bagi Pasangan Suami Istri Akibat Infertilitas Primer (Studi di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu)", telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Ahwal Syakhsyiyah Fakultas Syariah UIN Mataram pada tanggal:

### Dewan Penguji

Drs. H. Usman, M. Ag  
(Ketua Sidang/Pemb.I)

M. Nor, M.H.I.  
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)

Dr. Moh. Asyiq Amrulloh, M.Ag.  
(Penguji I)

Imron Hadi, M.H.I.  
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan, Fakultas Syariah



## MOTTO

أَوْ يُرَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَاثًا وَيَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُ عَلِيمٌ  
قَدِيرٌ

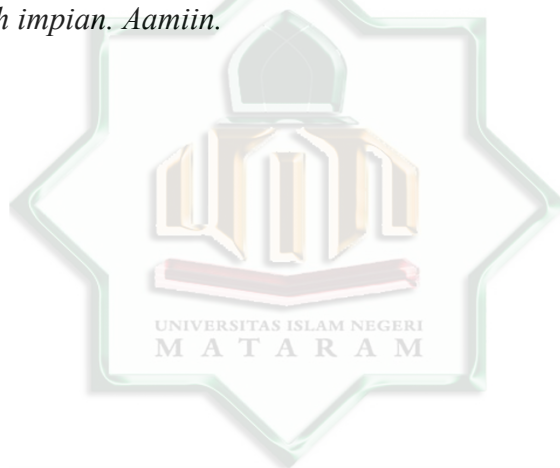
*“Atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang dikehendaki-Nya, dan dia menjadikan mandul siapa yang Dia hendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”. (QS. Asy-syura ayat [42]:50)*



Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN

*“Sebagai bentuk rasa syukur Kepada Allah SWT, Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku, ibunda tercinta Nurmala dan bapak Jasman, adikku satu-satunya Amelia Delila serta sahabat seperjuangan HKI angkatan 2019, serta seluruh dosen atas segala doa, bimbingan serta motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir di perguruan tinggi berupa Skripsi” semoga hasil akhir dari kesuksesan membawa keberkahan serta keberhasilan dalam meraih impian. Aamiin.*



Perpustakaan UIN Mataram



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga sahabat dan semua pengikutnya. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Drs. H. Usman, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak M. Nor, M.H.I. selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail secara terus-menerus tanpa rasa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakbraban menjadi skripsi ini lebih baik dan lebih cepat selesai.
2. Ibu Hj. Ani Wafiroh, M.Ag. selaku ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam.
3. Bapak Dr. Moh. Asyiq Amrulloh, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M. Ag. Selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan selalu memberi motivasi serta peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah lelah.
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas syariah UIN Mataram yang telah banyak memberikan bimbingan selama menempuh studi di UIN Mataram.
6. Bapak kepala Kelurahan Kandai Satu dan masyarakatnya yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah Swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

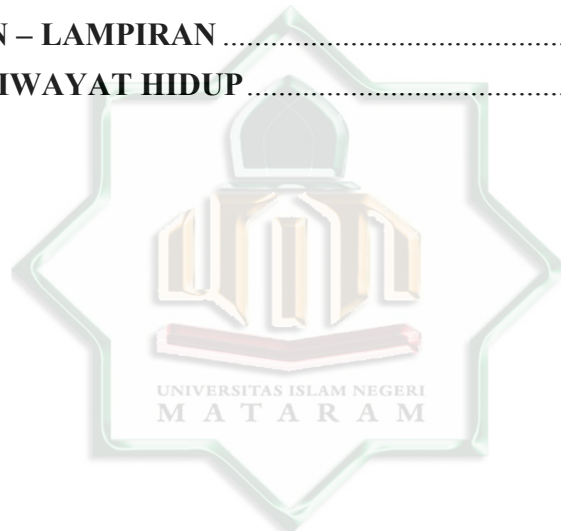
Mataram, \_\_\_\_\_  
Peneliti,

Magfirah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>II</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>III</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>IV</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>VII</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>VIII</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>X</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>XII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
A. Rumusan Masalah .....	5
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
C. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran umum lokasi Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.....	28
B. Pasangan suami-istri yang mengalami Infertilitas Primer di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu mampu mempertahankan keutuhan rumah tangga.....	34
C. Upaya mempertahankan perkawinan bagi pasangan suami-istri yang mengalami Infertilitas Primer di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.....	39
<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>

A. Analisis terhadap pasangan suami-istri yang mengalami Infertilitas Primer di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu mampu mempertahankan keutuhan rumah tangganya. ....	48
B. Upaya mempertahankan perkawinan bagi pasangan suami-istri akibat infertilitas primer di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.....	56
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	68
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b> .....	71
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	82



Perpustakaan UIN Mataram

**UPAYA MEMPERTAHANKAN PERKAWINAN BAGI  
PASANGAN SUAMI ISTRI AKIBAT INFERTILITAS PRIMER  
(STUDI KASUS DI KELURAHAN KANDAI SATU KECAMATAN  
DOMPU KABUPATEN DOMPU)**

**OLEH:  
MAGFIRAH  
NIM 190202089**

**ABSTRAK**

Kehadiran anak dalam keluarga bukanlah salah satu kunci kebahagiaan dan keutuhan perkawinan, namun keutuhan sebuah perkawinan juga didukung oleh saling pengertian terhadap pasangan, saling percaya, memberi cinta dan kasih sayang, senantiasa menjaga dan membangun komunikasi yang baik, saling menerima baik ataupun buruknya, dan bagaimana pasangan mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah secara bersama, yang terpenting memperkokoh keimanan Kepada Allah Swt, Sehingga terwujud keutuhan rumah tangga pasangan suami-istri dan merasa tentram serta bahagia dalam berumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa setiap pasangan menganggap bahwa anak memiliki nilai sangat penting dalam keluarga karena memiliki harapan yang sangat penting dalam keluarga. Adapun upaya yang dilakukan bagi pasangan yang belum memiliki anak dalam mempertahankan perkawinan adalah sebagai berikut: Senantiasa menjaga dan memelihara komunikasi, saling percaya, kerjasama antara suami istri, berusaha menyenangkan suami istri, menciptakan keharmonisan, saling menerima kekurangan, menjaga keutuhan rumah tangga dan mengadopsi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya mempertahankan perkawinan pada pasangan yang belum memiliki anak di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis fenomena ataupun sikap yang dilakukan oleh manusia baik secara individu maupun kelompok. Prosedur pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

**Kata Kunci:** *Mempertahankan, Perkawinan, Suami-Istri, Infertilitas Primer.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan sunnatullah yang berlaku untuk semua makhluk baik pada manusia, hewan dan tumbuhan, cara ini merupakan pilihan Allah SWT sebagai jalan makhluk-Nya untuk berkembangbiak dan melestarikan hidup. Ini artinya bahwa Allah telah menetapkan aturan-aturanya di dalam melestarikan makhluk-mahluk-Nya termaksud di dalamnya manusia agar kehidupan dapat berlanjut sesuai dengan ketentuan hukum yang telah ditetapkannya.<sup>1</sup>

Terkait dengan hal itu, Allah menyatakan bahwa tujuan disyariatkannya perkawinan itu sendiri, yang di dalamnya terdapat tanda-tanda kekuasaannya, adalah agar hati dan perasaan menjadi tenang yang pada akhirnya akan menimbulkan rasa kasih dan sayang. Karenanya, sesungguhnya pada yang demikian itu benar benar terdapat tanda-tanda bagi kamu yang berpikir.<sup>2</sup> Hubungan antara manusia dalam penyaluran kebutuhan biologis antar jenis yang berbeda yang pada akhirnya menimbulkan hak dan kewajiban akibat perkawinan tersebut.<sup>3</sup> Perkawinan menurut hukum islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau

---

<sup>1</sup> Ahmad Tholabi Kharlie, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 7-8.

<sup>2</sup> M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah tangga dalam Islam*, (Jakarta: Prenada media, 2003), hlm 20-21.

<sup>3</sup> Ahmad Tholabi Kharlie, *Hukum...*, hlm. 6-8.

mitsaqan ghalidzhan artinya merupakan perjanjian yang sangat kuat dan perlu dipertahankan kelanggengannya untuk mewujudkan suatu perjanjian yang sangat kuat untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.<sup>4</sup>

Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) dituangkan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor 1 tahun 1974 yang mengemukakan pengertian dan tujuan perkawinan di nyatakakan dalam satu pasal, yang ada di pasal 1 mengatur bahwa pernikahan adalah ikata lahir batin, kelahiran pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk mendirikan rumah tangga yang berbasis keluarga yang bahagia dan kekal, tentang ketuhanan Yang Maha Esa (KHI, pasal 1 Bab 1), namun tujuan pernikahan itu tidak mudah dicapai, banyak problematika yang disebabkan oleh pernikahan yang gagal salah satunya masalah infertilitas yang berdampak pada keharmonisan rumah tangga.<sup>5</sup>

Infertilitas merupakan ketidakmampuan untuk memperoleh kehamilan setelah 1 tahun atau lebih menikah melalui hubungan seksual secara teratur tanpa menggunakan alat kontrasespsi. Infertilitas terbagi menjadi dua bagian yaitu infertilitas primer dan infertilitas sekunder, infertilitas primer terjadi ketika pasangan tersebut belum pernah dikaruniai anak sama sekali, sedangkan infertilitas sekunder terjadi pada pasangan yang sudah pernah hamil atau memiliki anak sebelumnya. Infertilitas dianggap sebagai permasalahan publik

---

<sup>4</sup>Muhammad Ammin Summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004), hlm, 21.

<sup>5</sup> Simanjuntak, *Hukum Perdata Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm, 33.

yang berdampak luas tidak hanya mempengaruhi pasangan tetapi juga mempengaruhi pelayanan kesehatan dan juga lingkungan sosial. Infertilitas berdampak psikososial dalam diri pasangan yang mengalami yaitu adanya perasaan sedih, rasa bersalah sampai ada yang merasa dikucilkan secara sosial.<sup>6</sup>

Infertilitas dapat terjadi pada pasangan suami istri tanpa dipengaruhi oleh letak dan tempat serta kondisi geografis di mana mereka tinggal. Demikian pula halnya dengan sebagian pasangan suami istri yang berdomisili di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

Berdasarkan hasil observasi awal terdapat tujuh pasangan suami istri yang belum dikaruniai buah hati bahkan ada beberapa yang usia perkawinannya mencapai 25 tahun, 21 tahun, 10 tahun, dan itu dikatakan sebagai infertilitas dalam istilah medisnya. Akan tetapi faktor tersebut bukan sebuah alasan dalam keluarga pasangan suami-istri untuk tidak harmonis dan tidak terpengaruh di tengah pasangan suami-istri lainnya yang mengalami infertilitas primer di Lingkungan Kareke ada yang bercerai karena tidak dikaruniai anak, ada yang selingkuh, poligami bahkan dimusuhi oleh mertuanya, namun berbanding terbalik dengan apa yang di isukan, akan tetapi pasangan suami-istri di Kelurahan Kandai satu ini tetap menjaga komitmen serta dalam keluarga mereka tetap saling menjaga kerukunan dalam hidup berumahtangga walaupun mereka belum dikaruniai buah hati mereka selalu berusaha, berdoa dan tawakkal kepada Allah SWT.

---

<sup>6</sup>Qurratul A'yun, *Infertilitas Pada Pasangan Usia Subur*, (Kota Kediri: Strada Press, 2017), hlm, 4.

Terkait dengan itu terdapat tiga pasangan yang mengalami infertilitas primer, pasangan pertama bapak Ismail dan ibu Rita yang melangsungkan pernikahan sejak tahun 1999. Pasangan kedua bapak Abdul aziz dan ibu Halimah melangsungkan pernikahan sejak tahun 2000, pasangan ketiga bapak Suparman dan ibu Ernawati melangsungkan pernikahan pada tahun 2003.<sup>7</sup> Membangun bahtera rumah tangga yang tak kunjung diberi momongan tidaklah semudah yang dibayangkan ada banyak hal yang telah dilalui tentu itu tidak mudah dan membutuhkan dukungan masing-masing.<sup>8</sup>

Akan tetapi tidak dapat dipungkiri konflik dalam hidup berumah tangga merupakan suatu hal biasa dan pasti terjadi, terkadang munculnya konflik disebabkan oleh masalah keturunan, mengundang rasa kecewa, bersalah, dikucilkan secara sosial, hingga sampai tertekan mendengar berbagai macam pertanyaan yang dilontarkan “kapan punya anak?”.<sup>9</sup> Sedih yang amat mendalam merasa disinggung tak kunjung memiliki buah hati, namun hal itu tidak berlangsung lama sebab mereka menyadari kekurangan yang ada pada pasangan mereka, sehingga mereka masih tetap kuat menjaga keutuhan rumah tangganya.

Dalam hal ini mendorong peneliti untuk menganalisis lebih mendalam mengenai kiat-kiat menjaga keharmonisan dalam hidup berumah tangga dan upaya apa saja yang

---

<sup>7</sup> Ismail dan Rita, (Pasangan Infertilitas), *wawancara*, Dompus, 27 Maret 2023.

<sup>8</sup> Abdul Aziz, (Suami Halimah), *Wawancara*, Doro Bata: Kandai Satu, 27 Maret 2023.

<sup>9</sup> Suparman, (Suami Ernawati), *Wawancara*, Tolo Cumpa: Kandai Satu, 19 Maret 2023



dilakukan suami istri untuk mempertahankan perkawinannya atau keutuhan rumah tangganya yang tidak dikaruniai seorang anak dalam kurun waktu bertahun-tahun lamanya. Hal ini pula akan menjadi contoh bagi pasangan suami istri lain di luar sana agar tidak saling meninggalkan satu sama lain hanya atas dasar karena belum dikaruniai seorang anak yang menjadi penerus keluarga. Peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Upaya mempertahankan perkawinan bagi pasangan suami istri akibat infertilitas primer Studi Kasus di Kelurahan Kandai satu kecamatan Dompu Kabupaten Dompu”

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Mengapa sebagian dari kalangan para pasangan suami istri yang mengalami infertilitas primer di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu bisa mampu mempertahankan keutuhan rumah tangganya selama ini?
2. Bagaimana upaya mempertahankan perkawinan pasangan suami istri akibat infertilitas di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu?

#### **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hal-hal yang melatari pasangan sebagian para suami istri yang mengalami infertilitas primer mampu

mempertahankan kerukunan rumah tangganya di kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

- b. Untuk memahami upaya sebagian kalangan suami istri mempertahankan perkawinan mereka akibat infertilitas primer di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Secara Teoritis**

Secara fungsional penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan bisa membantu masyarakat untuk mengatasi permasalahan rumah tangga khususnya bagi pasangan suami istri yang mengalami infertilitas primer di Kelurahan Kandai satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Penelitian ini juga di harapkan dapat bermanfaat akan perkembangan khazanah keilmuan, kelangsungan dalam hidup berumah tangga bagi kalangan suami istri yang mengalami infertilitas primer dalam kehidupan masyarakat.

### **b. Manfaat secara Praksis**

Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan berumah tangga, khususnya bagi pasangan suami istri yang mengalami infertilitas primer, termaksud bagi masyarakat di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan dalam “membuat aturan” berumah tangga khususnya bagi

pasangan suami istri di kelurahan kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

### **C. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

#### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Pembahasan dalam penelitian ini membahas mengenai upaya mempertahankan perkawinan bagi suami istri akibat infertilitas primer Studi kasus di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

#### **2. Setting Penelitian**

Setting penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu, karena banyak pasangan suami-istri yang mengalami infertilitas primer yang betahun-tahun lamanya menanti sang buah hati, oleh karena itu menarik untuk diteliti seperti apa upaya pasangan-pasangan ini untuk mempertahankan perkawinannya sehingga tetap langgeng dan harmonis seperti pasangan pada umumnya yang dikaruniai seorang anak.

### **D. Telaah Pustaka**

Agar penelitian ini tidak diucapkan sebagai plagiarisme atau pengandaan, dibutuhkan kajian literatur. Menurut kajian pustaka yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan beberapa karya ilmiah terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian penelaah. Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi antara lain:

1. Artikel jurnal Arif Marsal berjudul “Infertilitas sebagai Alasan Khulu Perspektif Ulama”.<sup>10</sup>

Dalam jurnalnya, Arif Marsal membahas perbedaan pendapat yang terjadi di kalangan ulama mengenai boleh tidaknya seseorang menjadikan infertilitas ini sebagai alasan khulu atau menggugat cerai. Ada perbedaan pendapat di kalangan ulama bahwa ada yang membolehkan infertilitas ini dijadikan sebagai alasan khulu, dengan alasan infertilitas ini dianggap cacat atau aib dalam hubungan keluarga atau rumah tangga sehingga diperbolehkan salah satu suami-istri menceraikan istrinya atau menggugat cerai suaminya.

Ada juga beberapa ulama lain yang tidak memperbolehkan infertilitas dijadikan alasan untuk khulu, dengan alasan bahwa infertilitas bukanlah sesuatu yang cacat dan meskipun seseorang itu mengalami *infertile* tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang kenikmatan jiwa, sehingga gugatan cerai karena alasan tersebut tidak dibenarkan.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis masalah infertilitas yang terjadi pada pasangan suami-istri. Bedanya, penelitian yang dikaji oleh Arif Marsal lebih fokus pada “ Infertilitas sebagai Alasan Khulu Perspektif Ulama”. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada upaya mempertahankan perkawinan bagi suami istri akibat infertilitas primer.

---

<sup>10</sup> Arif Marsal “Infertilitas Sebagai Alasan Khulu Persepektif Ulama”, (*Jurnal Yudiasia*, Vol 9, No.1, 2018). hlm. 10.

2. Artikel bulletin kesehatan berjudul “Infertilitas di Kalangan Laki-laki Madura Studi tentang Permasalahan Sosial dan Konsekuensi Infertilitas.”<sup>11</sup>

Dalam penelitian Setia Pranata bahwa berbagai masalah sosial yang terjadi dikalangan pria Madura yang mengalami infertilitas serta konsekuensi yang mereka hadapi, ia menjelaskan ada yang menganggap kemandulan sebagai aib sehingga seseorang merasa malu ketika mengetahui dirinya tidak bisa menghasilkan keturunan atau mandul. Bahkan akibat yang harus ditanggung bercerai dan menikah lagi ketika dalam hubungan rumah tangga tidak juga dikaruniai anak yang bertahun-tahun sebagai bukti bahwa dirinya tidak mandul dan juga tidak mengalami ejek-ejekan setiap masyarakat akibat ketidaksuburan.

Dalam kasus lain juga yang diam-diam melakukan poligami tanpa sepengetahuan istrinya karena hanya menginginkan kehadiran seorang anak dalam rumah tangganya. Selain itu ada seorang laki-laki yang tidak juga dikaruniai anak karena mengalami infertilitas dan kemudian istrinya dipersilahkan untuk menikah lagi karena merasa dirinya tidak sempurna karena tidak bisa memberikan keturunan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih menganggap infertilitas merupakan akibatkan adanya problem sosial yang mau tidak mau harus

---

<sup>11</sup> Setia Pranata, “Infertilitas Dikalangan Laki-Laki Madura Studi Tentang permasalahan Sosial dan Konsekuensi Infertilitas”, *Jurnal, Buleti Penelitian Sistem Kesehatan*) Vol. 12 No. 4, 2009. Hlm. 40.

dialami oleh pasangan suami istri yang mengalami infertilitas.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis masalah infertilitas. Bedanya, penelitian yang dikaji oleh Setia Pranata fokus pada “Infertilitas di Kalangan Laki-laki Madura Studi tentang Permasalahan Sosial dan Konsekuensi Infertilitas”, Sedangkan peneliti lebih memfokuskan upaya mempertahankan perkawinan bagi suami istri akibat infertilitas primer

3. Skripsi Nursanti R, berjudul Hukum Poligami dengan alasan istri mandul. Dalam tesisnya Nursanti R, menjelaskan alasannya melakukan poligami karena istrinya mandul dan dianggap tidak sesuai dengan prinsip keadilan gender karena membuka peluang yang sangat besar untuk menempatkan perempuan pada posisi subordinat yakni perempuan dianggap tidak berarti dan hanya pelengkap laki-laki.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian sama-sama membahas mengenai kemandulan namun Perbedaannya Penelitian yang dikaji oleh Nursanti R, lebih Fokus Pada mandul sebagai alasan untuk poligami, sedangkan peneliti lebih memfokuskan bagaimana upaya agar bisa mempertahankan perkawinan dan terhindar dari perceraian bagi suami istri yang mengalami infertilitas primer.

---

<sup>12</sup> Nursanti R, “*Hukum Poligami dengan Alasan Istri Mandul Menurut Hukum Islam (Studi Analisis gender)*”, (Skripsi: S1 fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015), hlm, 23.

## E. Kerangka Teori

### 1. Konsep Dasar Keharmonisan

Keharmonisan berasal dari kata “*Harmonis*” yang mempunyai arti selaras, sepadan atau serasi. Keharmonisan lebih menitikberatkan pada satu keadaan tertentu, dimana keharmonisan adalah keadaan untuk mencapai keselarasan atau keserasian dalam rumah tangga dengan dijaga untuk mendapatkan suatu rumah tangga yang bahagia (harmonis).<sup>13</sup>

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup dengan bahagia dalam ikatan cinta kasih suami istri yang didasari oleh kerelaan hidup bersama. Dalam arti lain suami istri mampu hidup dalam ketenangan lahir maupun batin, karna merasa cukup terpuaskan atas segala sesuatu yang ada dan yang telah tercapai dalam melaksanakan tugas keluarga, baik itu menyangkut kebutuhan sehari-hari dengan melaksanakan tugas keluarga, baik itu menyangkut kebutuhan sehari-hari dengan yang cukup ataupun dalam hal pergaulan antar anggota keluarga.

Keharmonisan ini akan terwujud ketika peranan anggota keluarga selalu seimbang dalam keadaan suka ataupun duka, baik sepadan antar cinta yang diberikan dan kasih sayang yang diterimanya, maupun antara hak dan kewajiban selalu selaras dan serasi. Oleh karenanya keharmonisan keluarga tidak hanya diciptakan oleh suami istri saja. Namun peranan dari setiap anggota keluarga sangat menentukan untuk bersama-sama

---

<sup>13</sup> Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm, 127.

mewujudkan dan mempertahankan agar keluarga tetap harmonis sakinah dan bahagia.<sup>14</sup>

Keharmonisan rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya harta dan menggebunya rasa cinta, karena kedua hal ini terkadang bersifat temporer. Adakalanya harta itu habis atau adakalanya cinta itu melemah. Di awal perkawinan mungkin cinta begitu menggebu-gebu tetapi setelah sekian lama bisa saja ia luntur. Untuk itu, dalam upaya membina keharmonisan rumah tangga perlu diperhatikan beberapa aspek secara menyeluruh, diantaranya peranan tiap-tiap istri dan suami, baik yang individual maupun yang dimiliki bersama.<sup>15</sup>

## 2. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih yang disatukan oleh ikatan darah, perkawinan, dan tinggal bersama. Keluarga bisa dikatakan sebagai sebuah sistem, dimana setiap individu berangkat dari sistem sosial, sebelum ia memasuki sistem sosial yang lebih besar, Sistem sosial dan norma yang berlaku dalam kehidupan keluarga sebagai faktor utama dan pertama dalam pembentukan kepribadian individu.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, keluarga sebagai media pembelajaran utama sebelum seseorang terjun ke masyarakat. Keluarga yang tentram, bahagia, dan sejahtera merupakan dambaan setiap manusia. Untuk mewujudkan keluarga sebagaimana yang didambakan oleh setiap orang merupakan usaha yang sangatlah

---

<sup>14</sup> M Saiful Amri, *Prinsip Keluarga dalam Islam* (Problem Keluarga), (Jakarta: PT Bina Askara, 2018), hlm, 44-48.

<sup>15</sup> Hasan Basri, *Merawat...*, Hlm.126-130.

<sup>16</sup> Sri Lestari, *Psikolog Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 3-5.



tidak mudah, karena terbentuknya keluarga merupakan proses yang panjang.<sup>17</sup>

Mengingat keluarga terbentuk dari dua pribadi yang berbeda dan berasal dari keluarga yang beda, memiliki latar belakang berbeda serta norma dan aturan keluarga yang berbeda pula dalam berkeluarga. Nilai anak dalam keluarga atau orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui dari adanya kenyataan bahwa anak menjadi tempat orang tua mencurahkan rasa kasih sayang, anak merupakan sumber kebahagiaan keluarga dan anak juga sering dijadikan pertimbangan oleh sepasang suami istri untuk membatalkan keinginan bercerai, dan juga menjadi tempat orang tua menggantungkan berbagai harapan.

### **3. Tujuan Pernikahan**

Pernikahan bagi umat manusia adalah suatu hal yang sangat sakral dan tentu mempunyai tujuan yang sakral pula, dan tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh syariat agama.<sup>18</sup> Melangsungkan sebuah pernikahan bukan semata-mata untuk memuaskan nafsu birahi yang bertengger dalam tubuh dan jiwanya, melainkan pula untuk meraih ketenangan hidup, ketentraman dan sikap saling mengayomi diantara pasangan suami istri, dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap pasangan hidup.

Disamping itu membangun tali persaudaraan diantara dua keluarga dari pihak suami maupun istri dengan berlandaskan pada

---

<sup>17</sup> M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah tangga dalam Islam*, (Jakarta: Prenada media, 2003), hlm. 27-30.

<sup>18</sup> Asmawi, Mohammad. *Nikah: Dalam Perbincangan dan Perdebatan*. (Yogyakarta: Darussalam 2004), hlm. 19-25.

etika dan estetika yang bernuansa ukhwah basyariyah dan islamiyah.<sup>19</sup> Pernikahan akan membentuk sebuah keluarga yang mempunyai tujuan antara lain fisiologis yaitu penyaluran hasrat kebutuhan hasrat seksual yang sah dan normal, psikologis yaitu rasa kasih sayang, serta rasa aman, sosial yaitu sebagai alat pemersatu kedua keluarga, dan religi yaitu sebagai penyempurna agama.

Kebahagaiaan dalam sebuah keluarga tentulah menjadi salah satu tujuan yang ingin diperoleh oleh setiap pasangan. Tujuan yang hakiki dalam sebuah pernikahan yaitu mewujudkan mahligai rumah tangga yang sakinah yaitu menjadi keluarga yang tentram dan penuh cinta kasih yang selalu dihiasi mawaddah yaitu keluarga yang dapat selalu mengingat akan kebaikan pasangan dan selalu menjaga komunikasi dan rahmah yaitu keluarga yang dipenuhi dengan kasih sayang terhadap satu sama lain dan selalu menjaga dan melindungi keluarganya<sup>20</sup>.

Tujuan memiliki anak adalah harapan keluarga karena anak mempunyai banyak arti dan fungsi bagi keluarga. Oleh karena itu, mempunyai anak sangat didambakan, baik dalam keluarga orang desa maupun orang kota. Betapapun kecukupannya suatu keluarga, apabila belum mempunyai anak terasa belum lengkap dan serta menghilangkan rasa sepi. Melalui anak pula, nilai-nilai dan kebudayaan dipertahankan dan dilestarikan. Oleh sebab itu, anak memberikan banyak arti dan

---

<sup>19</sup> Firmansyah, *Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Yang Tidak Memiliki Keturunan*, Studi Kasus Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, 2018. hlm. 27-30.

<sup>20</sup> Team Daar Al-Afaq, *Psikologi Pernikahan dan anak*, (Jakarta: Cendekia sentra Muslim, 2003), hlm. 13-18.

fungsi bagi orang tua. Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa mempunyai anak berarti ada pengeluaran, ongkos dan juga adanya harapan-harapan. Anak merupakan wasilah untuk meneruskan keturunan agar keberlangsungan hidup tetap berjalan. Selain itu pula anak adalah salah satu harapan untuk merawat orang tua ketika orang tua sudah memasuki usia tua dan mendoakannya. Anak adalah harapan keluarga karena anak mempunyai banyak arti dan fungsi bagi keluarga.

Mempunyai anak sangat didambakan bagi setiap pasangan suami-istri. Belum lengkap rasanya sebuah keluarga apabila belum mempunyai anak, karena , melalui anak inilah nilai-nilai kebudayaan akan dapat dipertahankan dan dilestarikan. Oleh karena itu, anak memberikan banyak arti dan fungsi bagi orang tua. Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa mempunyai anak berarti ada penambahan pengeluaran biaya hidup.<sup>21</sup>

Betapa bahagianya sebuah keluarga yang dikaruniai seorang anak seperti yang tertuang dalam penjelasan diatas, namun lain hal pula yang dialami oleh pasangan suami istri yang belum dikaruniai seorang anak di Kelurahan Kandai Satu kecamatan Dompu yang mengalami Infertilitas bertahun-tahun lamanya, rasa hampa yang sangat mendalam, sedih yang dialami akibat disorot, dikucilkan dan menjadi bahan omongan masyarakat setempat, namun hal itu pula tidak membuat pasangan ini bertengkar hingga ingin bercerai seperti pasangan lain diluar sana, justru pasangan-pasangan ini lebih memilih saling

---

<sup>21</sup> Irma Yani, “Harmonisasi Pasangan Suami Istri yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Bangun jaya di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”, (*Jurnal*, FISIP, Vol. 5, Nomor 1, April 2018), hlm. 50.

menguatkan diri dan tidak mendengarkan ucapan orang lain pada keluarganya.

#### **4. Upaya Mempertahankan Perkawinan**

Upaya mempertahankan perkawinan sangatlah dibutuhkan bagi semua pasangan suami istri yang lebih-lebihnya terhadap pasangan suami istri yang dikaruniai seorang anak, yang dilakukan oleh pasangan suami istri untuk mempertahankan perkawinan setiap orang harus mencoba menghubungkan realitasnya dengan realitas orang lain. Partner dalam perkawinan merupakan seseorang yang paling penting dan berarti bagi pasangannya.<sup>22</sup>

- a. Mengadopsi Anak
- b. Saling terbuka dan empati
- c. Kerja sama antara suami-istri
- d. Menerapkan sabar dan Tawakkal

#### **5. Pengertian dasar Infertilitas**

Infertilitas merupakan ketidak mampuan untuk memperoleh kehamilan setelah 1 tahun atau lebih menikah melalui hubungan seksual secara teratur tanpa menggunakan alat kontrasespsi. Infertilitas terbagi menjadi dua bagian yaitu infertilitas primer dan infertilitas sekunder, infertilitas primer terjadi ketika pasangan tersebut belum pernah dikaruniai anak sama sekali, sedangkan infertilitas sekunder terjadi pada pasangan yang sudah pernah hamil atau memiliki anak sebelumnya. Infertilitas di anggap sebagai permasalahan publik yang berdampak luas tidak hanya

---

<sup>22</sup> Ayu Melta Fariza, "Upaya Pasangan yang Tidak Memiliki Anak untuk Mempertahankan Perkawinan", (Jurnal, FISIP Unsyiah Vol 2, 2017), hlm. 9.

mempengaruhi pasangan tapi juga mempengaruhi pelayanan kesehatan dan juga lingkungan sosial.<sup>23</sup>

Inferilitas berdampak psikososial dalam diri pasangan yang mengalami yaitu adanya perasaan sedih, rasa bersalah sampai ada yang merasa dikucilkan secara sosial. tentunya setiap pasangan yang telah melakukan perkawinan mempunyai tujuan dan harapan masing-masing, salah satunya adalah harapan untuk memiliki seorang anak sebagai pembentuk keluarga inti, dimana kehadiran seorang anak akan menambah kebahagiaan dan keharmonisan dalam rumah tangga yang sedang dibina, menjadi bekal pahala bagi pasangan suami istri yang telah menjaga dan mendidik apa yang diamanahkan oleh Allah Swt padanya.<sup>24</sup>

Harapan ini semuanya tentu di inginkan oleh semua pasangan suami istri, namun lain hal pula yang dialami oleh pasangan suami istri dalam kasus penelitian ini yang mengalami Infertilitas primer bertahun-tahun lamanya, akan tetapi pasangan ini sangat sabar menanti dan tetap bertahan satu sama lain dalam menjaga keutuhan rumah tangganya.

Dalam hal ini mendorong peneliti untuk menelaah lebih mendalam mengenai kiat-kiat menjaga keharmonisan rumah tangga dan upaya apa saja yang dilakukan suami istri untuk mempertahankan perkawinannya atau keutuhan rumah tangganya yang tidak dikaruniai seorang anak dalam kurun waktu bertahun-

---

<sup>23</sup> Restu Amalia Mawahdah, *Upaya Mempertahankan Perkawinan Pada Pasangan Yang Mempunyai Anak: (Studi Kasus Di Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, 2020)*, hlm. 27.

<sup>24</sup> Anastasia Oktariana, Adnan Abadi, Ramli Bachsin, *Faktor-Faktor Yang mempegaruhi Infertilitas Pada Wanita di Klink Fertilitas Endokrinologi Reproduksi*, (Palembang: MKS,Th, No. 4, 2014). Hlm. 33.

tahun lamanya. Hal ini pula akan menjadi contoh bagi pasangan suami istri lain diluar sana agar tidak saling meninggalkan satu sama lain hanya atas dasar karena belum dikaruniai seorang anak yang menjadi penerus keluarga. Peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Upaya mempertahankan perkawinan bagi pasangan suami istri akibat infertilitas primer Studi kasus Desa Dorongao kecamatan dompu kabupaten Dompu”

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh peneliti di lapangan sebagian besar bersifat informasi atau keterangan tentang melestarikan keutuhan rumah tangga pada pasangan suami-istri yang mengalami infertilitas primer. Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan tidak berupa angka- angka melainkan data didasarkan studi kasus, naskah wawancara, catatan lapangan, pengamatan dan literatur<sup>25</sup>.

### **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data-data sebagai instrumen aktif dalam pengumpulan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain peneliti, ada berbagai bentuk alat-alat bantu berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian,

---

<sup>25</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 81-82.

namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung di lapangan dijadikan sebagai tolak ukur keabsahan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya disini mutlak sangat diperlukan.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam 2 kategori yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok. Untuk memperoleh data primer peneliti menggunakan catatan tertulis yang berasal dari wawancara dengan pasangan suami istri yang mengalami infertilitas primer di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu<sup>26</sup>.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari buku atau literatur yang baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan objek penelitian.<sup>27</sup> Untuk itu peneliti mengumpulkan beragam informasi yang bersumber dari buku-buku atau literatur seperti jurnal serta hasil-hasil penelitian mengenai pasangan yang mengalami infertilitas primer.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis Dan Disertati*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 235.

<sup>27</sup> Husein Umar *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 42.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif adalah proses investigasi yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari investigasi data utama dan data tambahan akan dikumpulkan. Sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan<sup>28</sup>.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan tehknik sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif. Observasi partisipatif yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut serta mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi, sedangkan observasi non partisipan berkedudukan selaku pengamat dan tidak ikut terlibat.<sup>29</sup>

Adapun observasi nonpartisipatif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara mengamati perilaku subjek penelitian tanpa ikut berinteraksi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehknik observasi nonpartisipatif yaitu observasi yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku subjek penelitian tanpa harus berinteraksi dengan subjek yang diteliti.

---

<sup>28</sup> Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 129.

<sup>29</sup> Djamaan Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.. 104.



Data Observasi yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan Upaya Mempertahankan Pekawinan Akibat Infertilitas Primer di Kelurahan Kandai Satu Kabupaten Dompu yaitu dapat dibagi menjadi dua, Pertama observasi terkait dengan mengamati secara langsung segala hal yang berkaitan tentang pasangan sah suami istri yang belum memiliki keturunan (anak) di kelurahan kandai satu . Kedua, peneliti melakukan observasi terkait dengan kendala yang dihadapi pasangan suami istri yang mengalami infertiilitas di Kelurahan Kandai Satu.

b. Wawancara

Wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan non terstruktur wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara.

Sedangkan wawancara non terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara non terstruktur agar lebih *rilex* dan tidak berpatokan langsung pada pertanyaan yang ingin di

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Pelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2012), hlm. 284.

tanyakan, dan untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang belum di ketahui oleh peneliti.

Terkait dengan hal tersebut data yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan Upaya Mempertahankan Pekawinan Akibat Infertilitas Primer di Kelurahan Kandai Satu Kabupaten Dompu diperoleh dari 8 pasangan: AZ-HH, AB-AH, IL-RA, SN-EI, AD-NI.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data, gambar dan data tertulis maupun tidak tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam upaya menumpulkan data dokumentasi penelitian menelusuri berbagai macam dokumen antara lain: buku-buku, majalah, koran, artikel, risalah rapat, peraturan dan sumber data lainnya.<sup>31</sup>

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini misalnya arsip daerah terkait profil kelurahan dan jumlah penduduk kelurahan kandai satu dan data pasangan suami-istri yang belum memiliki anak seperti, akte nikah, kartu keluarga, USG kedua pasangan yang dibutuhkan serta beberapa terkait dengan penelitian penulis.

## 5. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan seiring dengan pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis paragraf deduktif yang memiliki ide

---

<sup>31</sup> Sandjaja Dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, (Jakarta Prestasi Pustaka Karya; 2006), hlm. 146.

pokok awal dalam menyampaikan gagasan dari yang umum atau luas ke hal yang khusus. Adapun jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung sampai laporan akhir yang lengkap disusun.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa untuk meringkas hingga membuat bagan-bagan untuk mengelompokkan data yang ada.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini tentunya menggunakan reduksi data yang berfungsi untuk menghasilkan informasi yang bermakna mengenai fakta lapangan sehingga dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Disini peneliti hanya melakukan memilih dan memilah data yang dibutuhkan terkait dengan objek penelitian.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan kegiatan menyusun data secara sistematis dan mudah di pahami , bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan

---

<sup>32</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm,77.

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>33</sup>

Bentuk analisis data dalam penelitian ini sama seperti yang dijelaskan diatas berupa teks naratif dengan melakukan interpretasi-interpretasi terhadap data-data yang sudah di dapatkan baik dari hasil observasi maupun wawancara serta dari dokumen-dokumen tertulis terkait dengan objek penelitian. Dengan demikian maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif analitik interpretatif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam teknik menganalisis data kualitatif yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak di capai. Tahapan ini bertujuan untuk mencari semua makna pada data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan dan perbedaan untuk ditarik kesimpulannya sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.<sup>34</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dengan menggunakan teks naratif dan matriks atau gambar yang telah dibuat untuk menentukan pola, tema atau kategori sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>33</sup> Afifuddin, Dkk, *Metodologi.*, (Bandung: Pustaka Setia , 2018), hlm. 184.

<sup>34</sup> HB Miles Dan Huberman, *Analisis...*, hlm. 19

## 6. Validasi Data

Uji validitas adalah uji keabsahan data yang ditujukan untuk konsistensi antara data dan kenyataan sebenarnya, setiap data penelitian diuji sisi validasinya, reliabilitas dan objektivitasnya, tidak terkecuali dalam penelitian kualitatif.<sup>35</sup>

### a. Perpanjangan Pengamatan.

Dengan memperluas observasi, berarti peneliti kembali melakukan observasi wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui atau yang baru. Dengan memperluas pengamatan ini berarti berhadapan dengan narasumber yang semakin membentuk kepercayaan, semakin akrab, terbuka, saling mempercayai dan tidak ada yang disembunyikan lagi. Dengan memperluas pengamatan, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini sudah benar atau tidak.

### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan hati-hati dan terus menerus. Dengan demikian kepastian data dan urutan kejadian dapat terekam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan dapat dipercaya atau tidak.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 188.

### c. Triangulasi

Dalam tehknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai tehknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Jika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi sebenarnya peneliti pengumpulan data sambil menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>36</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan, peneliti mendeskripsikan rasionalitas isi dan hubungan antara bab, dan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman logo, persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, pengesahan dewan penguji, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar (bila ada), daftar tabel (bila ada) dan abstrak.
2. Bagian isi meliputi berisi seluruh data dan temuan pada BAB I: Meliputi pendahuluan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. BAB II: Terdapat landasan teori dimana

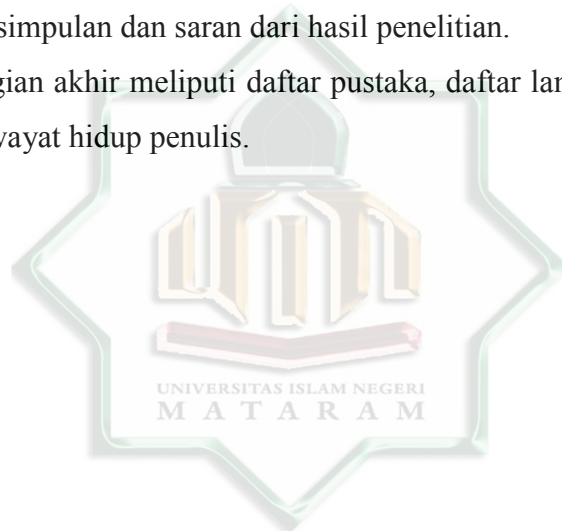
---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, H, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. Ke-9 Hlm. 241.

didalamnya berisi kajian teori dan paparan penelitian yang didapatkan ditempat penelitian serta teori terdahulu terutama yang mendukung judul penelitian.

BAB III membahas mengenai metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif terurai tentang rancangan penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data. BAB IV meliputi hasil penelitian dan pembahasan. BAB V meliputi bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

3. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB II**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

#### **A. Gambaran umum lokasi Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.**

##### **1. Sejarah Kelurahan Kandai Satu**

###### **a. Situs Dorobata**

Kelurahan Kandai Satu sering disebut sebagai buminya para sultan karena memang Kelurahan Kandai Satu banyak terdapat bangunan serta jejak sejarah seperti makam dan situs sejarah yang dinamakan Dorobata, situs Dorobata diperkirakan telah ada sejak abad ke- 13 masehi tepatnya tahun 1371, situs dorobata yang kini berbentuk perbukitan dulunya adalah lokasi istana Kerajaan Dompu yang dipimpin oleh Sultan Syamsuddin selaku sultan pertama.<sup>37</sup>

Istana tersebut kemudian tertutup tanah disebabkan peristiwa alam saat meletusnya gunung tambora pada 1815, lokasi istana lalu dipindahkan beberapa ratus meter ke sisi utara situs Dorobata yang kini menjadi lokasi masjid raya Baiturrahman juga dilokasi rumah sakit umum daerah (RSUD) Dompu.

###### **b. Makam Sultan situs Dorompana Kelurahan Kandai Satu**

Situs Dorompana yang berada di Kelurahan Kandai Satu terletak di sebuah bukit antara perbukitan bergelombang berlereng sedang-terjal dan dataran alluvium, berdasarkan laporan dari hasil penelitian tahun 2018 tentang adanya

---

<sup>37</sup> *Dokumentasi*, dari buku. Sejarah Kelurahan Kandai Satu, 19 April 2023.



temuan fragmen gerabah, fragmen keramik, batu dimpa, fragmen benda logam dan rangka manusia.<sup>38</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa situs Dorompuna menjadi aktivitas penguburan di masa lalu dan disana terdapat Makam sultan Dompu yang pertama Sultan Syamsuddin yang Berjaya di tahun 1545 silam, lalu ditemukan di puncak bukit Dorompuna Kelurahan Kandai Satu Dompu posisinya di pinggiran utara Kota Dompu untuk mencapai makam harus melakukan pendakian dengan ketinggian antara 30-50 meter dari atas bukit itu dapat disaksikan potret Kota Dompu serta hamparan alam yang indah.

## **2. Kondisi geografis Kelurahan Kandai Satu**

Kelurahan Kandai Satu adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Dompu dengan luas wilayah + 535 553,2 Ha dengan batas wilayah sebelah utara : Kelurahan Potu, Timur : Desa Kareke selatan : Desa Dorebara sebelah barat : Kelurahan Karijawa dan jumlah penduduk mencapai 4.634 jiwa, dengan jumlah laki-laki 2.144 jiwa dan perempuan 2.490 jiwa. Kelurahan Kandai Satu sendiri sering disebut sebagai Buminya Para Sultan Karena memang di Kelurahan Kandai Satu sendiri banyak terdapat bangunan serta jejak jejak sejarah seperti makam maupun situs sejarah seperti Dorobata, Memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Fokus pembangunan kelurahan pada

---

<sup>38</sup> *Dokumentasi*, dari buku. Sejarah Kesultanan Dompu, 19 April 2023.

umumnya meliputi kegiatan sosial kemasyarakatan, agama dan lingkungan.<sup>39</sup>

Pembangunan sarana dan prasarana fisik baik jalan maupun penyediaan air bersih. Beberapa kegiatan telah terlaksana antara lain kegiatan posyandu keluarga, jum'at bersih dan minggu sehat menjadi kegiatan rutin setiap minggunya. Pada umumnya masyarakat di Kelurahan Kandai Satu mata pencaharian utamanya adalah pertanian dengan potensi lahan yang masih cukup luas untuk persawahan + 305 Ha dan lahan kering + 3392 Ha dengan potensi pertanian yang luas masyarakat sering memanfaatkan lahan pertanian selain untuk padi juga digunakan untuk menanam sayur sayuran dan juga dijadikan lahan peternakan. Pelaku UMKM kecil cukup banyak di Kelurahan Kandai Satu sendiri hampir sebagian besar masyarakat juga merupakan pedagang bakulan baik ikan maupun sayur-sayuran.

Oleh karena itu dengan komitmen dan kerja keras seluruh pihak diharapkan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat, konflik sosial dapat diatasi, terwujudnya tata kelola hubungan yang baik, serta semakin kuatnya harmonisasi dan koordinasi antara lembaga kemasyarakatan di kelurahan sehingga tercipta kandai satu yang aman dan tertib.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> *Dokumentasi*, data diambil dari Profil Kelurahan Kandai Satu, 19 April 2023.

<sup>40</sup> *Dokumentasi*, data diambil dari Profil Kelurahan Kandai Satu, 19 April 2023.

### 3. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Kandai Satu cukup banyak dengan jumlah penduduk mencapai 4.634 jiwa, dengan jumlah laki-laki 2.144 jiwa dan perempuan 2.490 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 2.1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin<sup>41</sup>**

No.	Uraian	Jumlah
1.	<b>Jumlah Penduduk</b>	4634
2.	<b>Jumlah Laki-laki</b>	2144
3.	<b>Jumlah Perempuan</b>	2490
4.	<b>Jumlah Kepala keluarga</b>	1662

---

<sup>41</sup> *Dokumentasi*, data di ambil dari Profile Kelurahan Kandai Satu 19 April 2023

**Tabel. 2.2**  
**Usia Pernikahan Pasangan Suami-Istri Yang Mengalami Infertilitas**  
**Primer<sup>42</sup>**

No.	Suami	Istri	Tanggal/Thn Pernikahan	Alamat
1.	Abdul aziz	Halimah	12 Januari 2000	Ling. Dorompana
2.	Abakar	Mukminah	15 Desember 1998	Ling. Madakimbi
3.	Suparman	Ernawati	06 September 2001	Ling. Dorompana
4.	Ismail	Rita	25 Maret 2013	Ling. Dorongao
5.	Ahmad	Nurbaiti	13 November 2010	Ling. Dorongao
6.	Saiful	Anisa	23 Februari 2011	Ling. Madakimbi
7.	Mustakim	Nurma	25 September 2012	Ling. Dorongao
8.	Zulkarnain	Fitriya	11 Juli 2010	Ling. Dorompana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu, peneliti menemukan 5 pasangan suami-istri yang mengalami infertilitas primer tentang “Upaya Mempertahankan Perkawinan Bagi Pasangan suami-istri Yang Mengalami Infertilitas Primer”. Berikut diuraikan hasil wawancara dan observasi dengan berbagai informan atau narasumber yang terkait dengan yang

---

<sup>42</sup> *Dokumentasi*, data di ambil dari Profile Kelurahan Kandai Satu 21 April 2023

diteliti di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

Suatu rumah tangga akan berjalan dengan sempurna apabila dalam keluarga tersebut saling menghargai dan menghormati jika dalam rumah tangga tersebut terdapat adanya sebuah percekocokan ataupun sebuah permasalahan, memang dalam rumah tangga tujuannya tidak lain hanya untuk melanjutkan keturunan namun di sisi lain banyak terjadi dalam rumah tangga yang belum dikaruniai seorang anak, dalam realita yang terjadi di lapangan, seperti peneliti yang temukan di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu yaitu salah seorang suami yang belum bisa memberikan keturunan terhadap istrinya.

Pernikahan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan di antara kedua pasangan itu juga layak sebagai ibadah dimana seorang suami dan istri memiliki kewajiban yang sama dengan orang lain. Kewajiban tersebut harus dipenuhi agar kehidupan rumah tangga berjalan lancar dan apabila salah satu tidak memenuhi kewajiban maka hal tersebut dapat menimbulkan masalah dan konflik dalam keluarga. Selain itu, untuk membangun rumah tangga atau keluarga yang harmonis, pernikahan dilakukan dengan rasa cinta dan kasih sayang karena rasa cinta dan kasih sayang tersebut akan membuat keduanya dapat membantu dan saling mendukung. Kondisi rumah tangga pada pasangan suami istri di Kelurahan Kandai Satu digambarkan dari beberapa hasil wawancara dengan pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan.

## **B. Pasangan Suami-Istri yang Mengalami Infertilitas Primer di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu Mampu Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga.**

Berdasarkan hasil penelitian beberapa pasangan suami-istri yang mengalami Infertilitas Primer di Kelurahan Kandai Satu, di tengah cibiran masyarakat serta tekanan batin yang dirasakan karena tidak kunjung memperoleh buah hati, beberapa pasangan ini ternyata mampu mempertahankan keutuhan rumah tangganya selama ini.

### **1. Saling Mencintai**

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Aziz dan ibu Halimah pasangan suami istri yang mengalami Infertilitas Primer, beliau mengatakan:

”Awalnya kita menikah pasti mempunyai tujuan, kembali lagi kita yang punya tujuan Allah yang mempunyai kehendak, seiring berjalannya waktu ya mau gimana lagi mengalir aja, ya menurut saya kebahagiaan dalam rumah tangga tidak semata mengenai anak, ternyata bersama suamipun bahagia dan saya selalu bersyukur suami saya bisa menerima saya apa adanya, apalagi saya yang mempunyai riwayat penyakit struk suami saya selalu merawat saya. Hal tersebut yang membuat saya mampu mempertahankan perkawinan saya untuk apa saya mencari orang lain sedangkan menurut saya suami saya sudah sempurna bagi saya”.<sup>43</sup>

“Siapa yang tahu kita dikarunai anak atau tidak, selama menjalin pernikahan saya bersyukur memiliki istri yang sabar dan penurut sepertinya, dia bisa menerima saya yang duda 2 anak sebelumnya sedangkan dia yang masih gadis. Hal itu yang membuat saya mampu menjaga keutuhan

---

<sup>43</sup> Halimah, (Istri Abdul Aziz), *Wawancara*, Sarangge Rejo: Kandai Satu, 13 Juni 2023.

rumah tangga, kebahagiaan bukan selalu tentang anak tetapi siapa yang mampu menemani hingga masa tua”.<sup>44</sup>

Menurut ibu Halimah dan bapak Abdul Aziz tidak dikaruniai seorang anak bukanlah salah satu kunci kebahagiaan dan bukan pula sebagai alasan untuk meninggalkan satu sama lain, akan tetapi yang menjadi kunci kebahagiaan adalah siapa yang saling menyayangi dan bisa menemani hingga akhir hayat.

## 2. Saling Penerimaan Diri

Hal yang senada pula yang dikemukakan oleh bapak Abakar dan ibu Aminah pasangan suami-istri yang mengalami Infertilitas Primer, yang peneliti wawancarai mengatakan:

“Sebenarnya ingin sekali punya anak, siapa sih yang tidak mau, sekuat apapun kita berusaha tetapi Allah Swt yang menentukan takdir, intinya percaya saja apa yang ditakar tidak akan tertukar, yang membuat saya mampu mempertahankan perkawinan saya yaitu karena sayang pada suami dan saya tidak akan meninggalkannya kecuali dia berselingkuh tapi alhamdulillah suami saya tidak pernah selingkuh dia lebih memilih menghabiskan waktu untuk membantu saya berjualan kadang di sawah dan ladangnya”.<sup>45</sup>

“Tujuan perkawinan menurut saya tidak hanya berpatokan pada kehadiran anak, sewalaupun dalam impian saya pulang kerja capek ketemu anak dirumah pasti hilang rasa capeknya, ya kembali lagi jalani kehidupan bersyukur masih bisa hidup jadi santai saja, yang membuat saya mampu mempertahankan perkawinan saya itu karena saya sangat menyayangi istri dan melihat hasil perjuangan saya dengan istri membangun dan menghidupkan rumah tangga dengan berbagai usaha yang dilakukan”.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Abdul Aziz, (Suami Halimah), *Wawancara*, Sarangge Rejo: Kandai Satu, 13 Juni 2023.

<sup>45</sup> Aminah, (Istri Abakar), *Wawancara*, Amba Awa: Bali Satu, 14 Juni 2023.

<sup>46</sup> Abakar, (Suami Aminah), *Wawancara*, Tolo Cumpa: Kandai Satu, 14 Juni 2023.

Menurut keduanya kebahagiaan dalam hidup berumah tangga tidak berpatokan pada kehadiran anak sewalaupun keduanya sangat menginginkan kehadiran seorang anak, akan tetapi keduanya tawakkal dan menikmati hidup dengan menyibukkan diri dengan pekerjaan, dan mereka mampu mempertahankan keutuhan rumah tangganya dengan rasa syukur serta saling mencintai satu sama lain.

### 3. Menanamkan komitmen

Di antara pasangan suami-istri yang megemukakan hidup berumah tangga tetap rukun sewalaupun tidak memperoleh buah hati, akan tetapi pasangan bapak Suparman dan ibu Ernawati yang mengalami Infertilitas Primer tetap menanamkan rasa komitmen dalam rumah tangganya sebagaimana yang peneliti wawancarai mengatakan:

“Ya karena rasa cinta yang mampu membuat kita bertahan, nikah juga itu kan merupakan ibadah terpanjang seumur hidup, walaupun terjadi pertengkaran tetapi hal biasa dalam rumah tangga tetap selalu tanamkan rasa komitmen agar tidak terjadi pertengkaran yang lebih lama dan beruntungnya suami saya selalu mengingatkan bahwa semua itu kehendak Allah Swt yang tidak bisa kita pungkiri dan Ahamdulillah sekarang ada anak yang di adopsi jadi saya berharap bisa menjadi pancingan agar saya bisa hamil dan suami saya sangat senang jadi kita bisa seperti keluarga lain yang bahagia bersama anak”<sup>47</sup>

“Yang membuat saya mampu menjaga keutuhan rumah tangga saya yaitu rasa kagum saya pada istri saya yang mampu bertahan hingga sampai sekarang walaupun istri saya tau saya tidak bisa memberikannya anak dikarenakan hasil medisnya dulu itu sperma yang dibuahi tidak berkualitas dokter bilang tetap berusaha!, untuk masalah itu istri saya

---

<sup>47</sup> Ernawati, (Istri Suparman), *Wawancara*, Tolo Jambu: Dompu, Desa Pandai, 14 Juni 2023.



dan istri menanamkan komitmen untuk tidak menyinggalkan satu sama lain meskipun pada saat itu saya merasa kecewa dan sedih pada istri saya , tapi tidak apa-apa bersyukur saya masih bisa hidup saya dan istri saling menguatkan satu sama lain”.<sup>48</sup>

Menurut keduanya hal yang membuatnya mampu mempertahankan perkawinannya selama ini karena rasa cinta serta kagum pada pasangan yang mampu menerima kekurangan dan mau menemani di saat suka duka dalam membina hidup berumah tangga, akan tetapi tidak dapat di pungkiri konflik dalam rumah tangga pasti ada untuk menghindari konflik tersebut pasangan suami istri istri mempunyai ide untuk mengadopsi seorang anak dan berharap dapat memancing kehamilan dan membesarkannya dengan penuh kasih sayang.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ismail dan ibu Rita merupakan pasangan suami-istri yang mengalami infertilitas primer, mengatakan:

“Karena suami saya itu pintar membuat saya senang, pekerja keras itu semua kita lakukan dan menanamkan komitmen dalam hidup berumah tangga dan bersyukur hal apapun yang di inginkan pasti di wujudkan oleh suami benar-benar mendapatkan teman seumur hidup, soal anak siapa sih yang tidak mau, tetapi Allah belum memberikannya akhirnya saya dan suami punya inisiatif untuk mengadopsi anak yang tujuan awalnya sebagai pancingan dan akhirnya membesarkan dengan setulus hati dan alhamdulillah sampai sekarang baik-baik saja”.<sup>49</sup>

“Karena apa selain karena sayang pada istri, dan menanamkan rasa komitmen dalam pernikahan agar tetap bisa mampu menjaga keutuhan rumah tangga dan saya juga orangnya nggak mau neko-neko udah tua juga tidak ada mikirnya yang aneh-aneh yang paling

---

<sup>48</sup> Suparman, (Suami Ernawati), *Wawancara*, Tolo Jambu: Dompur, Desa Pandai, 14 Juni 2023.

<sup>49</sup> Rita, (Istri Ismail), *Wawancara*, Raba Laju: Kandai Satu, 14 Juni 2023.

penting bahagia bersama istri dan anak walaupun bukan anak kandung semoga nantinya bisa mengurus kita ketika masa tua”.<sup>50</sup>

Menurut keduanya yang membuat mereka mampu mempertahankan perkawinannya selama ini karena menanamkan rasa komitmen itu perlu dalam menghadapi badai dalam rumah tangga serta pasangannya pekerja keras dan saling bisa memberikan kebahagiaan pada pasangan dengan cara apapun, saling mengerti dan menerima kekurangan masing-masing serta mengadopsi anak yang membuat mereka tampak lebih bahagia dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

#### 4. Menerapkan rasa syukur

Di antara beberapa pasangan suami istri yang mengalami Infertilitas Primer terdapat dua pasangan yang mengadopsi seorang anak, hal berbeda yang di sampaikan oleh bapak Ahmad dan ibu Nurbaiti merupakan pasangan suami-istri yang mengalami Infertilitas Primer yang peneliti wawancarai mengatakan:

“karena saya yakin Allah Swt pasti punya cara lain untuk membuat saya dan suami bahagia walaupun tidak dikaruniai anak hal itu tidak membuat kita berantem hingga ingin bercerai alhamdulillah dan semoga tidak terjadi”.<sup>51</sup>

“Ya menurut saya kebahagiaan dalam perkawinan tidak hanya mengenai anak, bersama istri saja saya sudah merasa bahagia tujuan menikah itukan mencari siapa yang bisa menemani hingga masa tua kita kalo soal anak itukan rezeky, dan rezeky orang itu berbeda-beda kita harus beryukur dengan apa yang kita dapatkan”.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Ismail, (Suami Rita), *Wawancara*, Raba Laju: Kandai Satu, 14 Juni 2023.

<sup>51</sup> Nurbaiti, (Istri Ahmad), *Wawancara*, Sori Wono: Kandai Satu, 13 Juni 2023

<sup>52</sup> Ahmad, (Suami Nurbaiti), *wawancara*, kareke: Dompu, Desa Pandai, 13 Juni

Menurut keduanya yang membuat mereka mampu mempertahankan perkawinannya selama ini yaitu rasa cinta dan syukur serta yakin Allah Swt punya cara lain untuk membuat mereka bahagia mereka meyakini rezeky setiap orang berbeda-beda oleh karena itu pasangan ini tetap bersyukur apa yang dimiliki sekarang.

### **C. Upaya mempertahankan perkawinan bagi pasangan suami-istri yang mengalami Infertilitas Primer di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu**

Dalam mencapai puncak kebahagiaan hidup berumah tangga tentu tidak mudah, ada berbagai tantangan dan rintangan yang dihadapi tentu membutuhkan peran satu sama lain untuk mempertahankan perkawinan. Konflik dalam hidup berumah tangga merupakan hal yang lazim, apalagi hal tersebut terjadi pada pasangan suami-istri yang belum sama sekali dikaruniai buah hati, akan tetapi kembali lagi bagaimana pasangan tersebut menanggapi dan berkerja sama dalam upaya mempertahankan perkawinannya.

#### **1. Mengadopsi Anak**

Sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Ismail dan ibu Rita adalah pasangan suami istri yang mengalami infertilitas primer, mengatakan:

“Selain mengadopsi anak yang membuat saya senang dan tidak habis pikir anak saya juga udah besar senang saya bisa membelikanya baju sekolah dan kebutuhan lain seperti ibu-ibu lain, saya dan suami saya selalu menjaga komunikasi saling pengertian, menerima pasangan apa adanya dan tentunya selalu beriman kepada Allah Swt. Untuk usaha yang saya pernah lakukan untuk memperoleh seorang anak berbagai macam mulai dari berkunjung ke

dokter spesialis kandungan dan katanya baik-baik saja akhirnya saya putus asa dan mencoba mengunjungi orang pintar di suruh minum obat mulai dari minum air rebusan daun bidara dan obat tradisional lainnya sampai pada akhirnya saya mendengar cermah ada yang menyuruh mandi hujan bersama suami agar penyakit yang ada di badan hilang katanya, semua itu saya lakukan namun apa boleh buat Allah Swt belum menghendaki”.<sup>53</sup>

“Saling percaya saja sebagai pasangan, maka kita juga harus bisa untuk menerima pasangan apa adanya, saya dan istri pun mengadopsi seorang anak perempuan yang diperoleh dari adik istri saya yang di tinggal suaminya sejak lahir dan sekarang anak saya Anisa berusia 6 tahun”.<sup>54</sup>

Keduanya mengungkapkan bahwa upaya yang mereka lakukan untuk mempertahankan perkawinannya yaitu selain mengadopsi anak, keduanya mengungkapkan bahwa mereka selalu menjaga komunikasi, selalu menanamkan rasa saling percaya pada pasangannya, dan bisa saling menerima pasangan apa adanya.

Hal yang senada disampaikan oleh bapak Suparman dan ibu Ernawati yang merupakan pasangan suami istri yang mengalami Infertilitas Primer, mengatakan:

“Menjaga komunikasi, saling pengertian, saling memberi kasih sayang serta perhatian. mengasuh anak juga merupakan salah satunya bagi saya karena sebelum mempunyai anak suami saya kadang pulang kerja nggak ada di rumah selalu main di luar entah itu pergi mancing sama temannya atau apa, dan sempat saya berpikir dia selingkuh di belakang saya, itu yang membuat saya sering berantem dengan suami saya, sekarang saya dan suami mempunyai kesibukan baru dan alhamdulillah saya mengadopsi anak dari ipar saya yang beberapa bulan lalu melahirkan anak kembar semuanya cewek dan saya

---

<sup>53</sup> Rita, (Istri Ismail), *Wawancara*, Dorompana: Kandai Satu, 26 April 2023.

<sup>54</sup> Ismail, (Suami Rita), *Wawancara*, Dorompana: Kandai Satu, 26 April 2023.

sempat meminta sebelum lahiran pun dan akhirnya di kasih juga, usianya baru 3 bulan saya kasih nama Nur isnania dan alhamdulillah semenjak ada anak, suami saya jarang keluar kecuali ada hal mengenai pekerjaan baru suami saya keluar”.<sup>55</sup>

“Menjaga komunikasi dengan istri, kita harus bisa menerima pasangan kita apa adanya, jangan terlalu banyak menuntut, lebih mendekatkan diri kepada Allah agar kita lebih memahami arti sebuah pernikahan dan dapat menerima takdir Allah Swt”.<sup>56</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Saiful dan ibu Anisa yang merupakan pasangan suami-istri yang mengalami Infertilitas Primer, mengatakan:

“Pernikahan yang tidak dikaruniai buah hati pasti hidupnya terasa hampa, rasa kesepian itu selalu muncul dan rasa ingin mempunyai anak itu ketika melihat teman-teman berbondong membawa anaknya jalan-jalan atau ke suatu acara. Akhirnya saya dan suami memutuskan untuk mengadopsi anak saudara saya yang laki-laki kebetulan di tinggal ibunya kerja di Hongkong”.<sup>57</sup>

“Sebenarnya dalam pernikahan itu mempunyai anak merupakan tujuan dari beberapa tujuan utama lainnya, sebenarnya yang kita cari itu teman untuk menua bersama, anak itu bonus rezeki dari Allah Swt, mungkin Allah Swt belum memberi kita amanah tersebut karena ada kehendak lain yang lebih baik, intinya berpikir positif saja. Saya mengadopsi anak karena saya merasa hampa pastinya dan kasihan melihat istri saya yang merasa sedih dan alhamdulillah saya bersyukur setiap pulang kerja capek lihat anak dan istri di rumah jadi capeknya hilang”.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Ernawati, (Istri Suparman), *Wawancara*, Nggaro Nae: Kandai Satu, 26 April 2023.

<sup>56</sup> Suparman, (Suami Ernawati) *Wawancara*, Nggaro Nae: Kandai Satu, 26 April 2023.

<sup>57</sup> Anisa, (Istri Saiful), *Wawancara*, Nggaro Jati: Kandai Satu, 26 Juni 2023.

<sup>58</sup> Saiful, (Suami Anisa), *Wawancara*, Nggaro Jati: Kandai Satu, 26 Juni 2023.

Ketiga pasangan tersebut mengungkapkan bahwa demi keutuhan rumah tangga mereka menanamkan rasa saling percaya, selalu menjaga komunikasi, saling pengertian, tidak banyak menuntut, selalu mendekatkan diri kepada Allah agar lebih memahami makna pernikahan. Selain itu mereka mengadopsi anak untuk mencegah rasa kesunyian dalam rumah tangganya.

## **2. Saling mensupport satu sama lain**

Di antara dua pasangan di atas yang sama-sama mengadopsi seorang anak, hal yang berbeda disampaikan oleh bapak Abdul Aziz dan ibu Halimah merupakan pasangan suami istri yang mengalami infertilitas primer, mengatakan:

“Selalu menghabiskan waktu berdua dengan pasangan, saling mensupport satu sama lain dalam hal positif apapun yang ingin dilakukan saling menerima apa adanya dan saling memahami. Kita sering menghabiskan waktu bersama, seperti pergi berlibur atau ajak suami pergi ke tambak ikan kakak dan juga ke sawah kita, dan untuk usaha mendapatkan anak saya sebenarnya merasa putus asa mengingat umur saya yang kemungkinan tidak bisa hamil tetapi saya berusaha meyakinkan diri dengan minum berbagai macam obat yang tetangga bilang rebus daun bidara tapi orang lain coba bisa hamil, kok saya nggak gitu jadi sedih, saya coba lagi mengunjungi orang pembuat jamu yang bisa membuat hamil, yang namanya ingin punya anak kita tidak boleh perhitungan, dan sampai sekarang belum kunjung mempunyai momongan”.<sup>59</sup>

“Kita harus saling percaya dengan pasangan kita, saling mendukung hal-hal baik yang apapun dia mau, kita harus bisa menerima pasangan kita sekalipun baik dan buruknya, selalu berprasangka baik sama Allah”.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Halimah, (Istri Abdul Aziz), *Wawancara*, Dorongao: Kelurahan Kandai Satu, 26 April 2023.

<sup>60</sup> Abdul Aziz, (Suami Halimah), *Wawancara*, Dorongao: Kandai Satu, 26 April 2023.

Hal yang senada disampaikan oleh ibu Nurma dan bapak Mustakim merupakan pasangan suami-istri yang mengalami Infertilitas Primer, mengatakan:

“Yaa bagi kita yang tidak mempunyai anak saling berusaha menyenangkan diri saja menikmati masa tua bersama istri memberikan hal-hal yang istimewa untuk istri ajak jalan-jalan kadang juga ajak anak tetangga yang masih kecil udah gitu aja, kalau di bilang bosan itu nggak sih nikah itu ibadah jangan karna rasa bosan karena tidak dikaruniai anak kita meninggalkan satu sama lain, tidak kita harus bina rumah tangga tersebut agar tetap utuh”.<sup>61</sup>

“Sejauh ini saya belum merasa kesepian yang terlalu sih suami saya selalu pandai membuat saya senang orangnya lucu sering membuat saya ketawa Alhamdulillah ternyata rezeky dalam perkawinan itu tidak melulu hanya tentang anak saja dikasih suami yang agamanya baik dan selalu bisa memuliakan wanitanya merupakan rezeky terbesar bagi saya”.<sup>62</sup>

Dari ungkapan kedua pasangan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan keduanya untuk menjaga keutuhan rumah tangga yaitu harus lebih banyak menghabiskan waktu bersama, seperti pergi berlibur dan pergi ke sawahnya. Selain itu kedua informan mengungkapkan harus bisa menerima pasangan apa adanya dan selalu berprasangka baik kepada Allah.

### **3. Kerja sama antara suami-istri**

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Abakar dan ibu Mukminah merupakan pasangan suami-istri yang mengalami infertilitas primer yang peneliti wawancarai mengatakan:

---

<sup>61</sup> Mustakim, (Suami Nurma), *Wawancara*, Sori Mbonga: Kandai Satu, 26 Juni 2023.

<sup>62</sup> Nurma, (Istri Mustakim), *Wawancara*, Sori Mbonga: Kandai Satu, 26 Juni 2023.

“Yaaa saling berkerja sama urusan rumah tangga kalo ada masalah diomongin baik-baik, kalau saya istri ngomel marah-marah saya lebih baik diam agar suasana tidak keruh biarkan dia tenang dulu baru kita omongin baik-baik, tidak ada rumah tangga yang tanpa adanya pertengkaran baik karena segi ekonomi, kurang perhatian pada pasangan dan segala macam bentuk konflik kembali lagi kita harus menanganinya dengan seksama”.<sup>63</sup>

“ Saling memberi perhatian dan kerja sama yang baik, tapi kadang suami kerja terus nggak bisa romantisan berdua, tapi kalo ada waktunya suami saya sering ngajakin saya keluar jalan-jalan entah itu makan mie ayam ataupun makan bakso, tapi kalo suami ndak ada di rumah saya bermain sama anak tetangga kadang anak saudara saya, dan untuk usaha saya memperoleh buah hati kalo ngomong itu jadi sedih apalagi sekarang umur menua tidak ada anak yang mengurus yang bisa kita harapkan anak saudara aja, sempat saya dulu mau ke dokter saya takut dokternya memvonis penyakit kangker atau apa itu yang bikin saya jantungan ndak bisa dengar hal-hal yang seperti itu”.<sup>64</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Fitriya dan bapak Zulkarnain merupakan pasangan suami-istri yang mengalami Infertilitas Primer, mengatakan:

“Kerja sama suami-istri itu penting adanya apalagi bagi kita yang tidak mempunyai anak ya kita menyibukkan diri saja dengan pekerjaan saling membantu yang terpenting selalu ada untuk pasangan kita”.<sup>65</sup>

“Bersyukur sekali punya suami yang bisa membantu dan saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, walaupun belum mempunyai anak kita tetap siap sedia mempersiapkan modal untuk masa

---

<sup>63</sup> Abakar, (Suami Aminah), *Wawancara*, Tolo Cumpa: Kandai Satu, 15 Juni 2023.

<sup>64</sup> Aminah, (Istri Abakar), *Wawancara*, Tolo Cumpa: Kandai Satu, 15 Juni 2023.

<sup>65</sup> Zulkarnain, (Suami Fitriya), *Wawancara*, Tolo Madakimbi: Kandai Satu, 26 Juni 2023



depannya tawakkal saja tidak terlalu memikirkan hal itu mending menyibukkan diri untuk bekerja”.<sup>66</sup>

Menurut kedua pasangan tersebut upaya yang bisa mempertahankan perkawinannya yaitu dengan kerja sama suami- istri saling membantu dalam hal pekerjaan, memberi perhatian dan saling menyenangkan pasangan dan tetap tawakkal kepada Allah Swt.

#### **4. Menerapkan rasa sabar dan tawakkal**

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Ahmad dan ibu Nurbaiti merupakan pasangan suami istri yang mengalami Infertilitas Primer yang peneliti wawancarai mengatakan:

“Sebenarnya sedih sekali kalo kita yang belum memiliki anak, selalu mampir di pikiran siapa nanti yang mengurus kita di masa tua, tapi kita tetap tegar mempertahankan perkawinan suami saya sering mengingatkan saya untuk tetap sabar, saling memberi perhatian selalu ada untuk pasangan, kadang saya juga harus dandan cantik tiap hari takut suami jajan diluar itu menurut saya mempertahankan perkawinan agar suami tetap betah di rumah dan untuk usaha mempunyai anak saya rutin minum jamu kadang disuruh sama mertua jga minum air rebus bidara dan tawakkal saja”.<sup>67</sup>

“ Saling kerja sama memberikan perhatian apalagi istri saya itu manja sekali orangnya tidak pernah ada kata bosan, menikah itu ibadah jalani rezeky soal anak itu Tuhan yang ngatur”.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Fitriya, (Istri Zulkarnain), *Wawancara*, Tolo Madakimbi: Kandai Satu, 26 Juni 2023.

<sup>67</sup> Nurbaiti, (Istri Ahmad), *Wawancara*, Ombo Pandai: Desa Jambu, 15 Juni 2023.

<sup>68</sup> Ahmad, (Suami Nurbaiti), *Wawancara*, Ombo Pandai: Desa Jambu, 15 Juni 2023.

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Fatimah dan bapak Sarujin selaku Kepala Lingkungan Dorompana yang kebetulan berada di tempat yang sama, mengatakan:

“Sabar dan tawakkal itu penting kita terapkan serta Menciptakan keharmonisan bagi pasangan suami-istri itu harus apalagi bagi pasangan yang belum memiliki anak, saling memberi perhatian kasi sayang agar hubungan itu tetap awet, kita aja yang punya anak menciptakan keharmonisan itu penting juga agar tidak muncul rasa bosan terhadap pasangan”.<sup>69</sup>

“Saling perhatian terhadap pasangan memberikan kasih sayang itu aja bisa membuat wanita senang bisa bercanda saling terbuka terhadap pasangan agar tidak ada konflik”.<sup>70</sup>

Dari ungkapan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pernikahan harus ada rasa saling percaya dan pengertian dengan pasangan, karena itu salah satu kunci untuk menjaga keutuhan rumah tangga dan mereka harus bisa menerima pasangan apa adanya mereka selalu menjaga komunikasi, dan berbagai usaha untuk mendapatkan anak mereka lakukan serta tawakkal mendekati diri kepada Allah bisa membuat mereka lebih paham arti sebuah pernikahan serta dapat menerima takdir Allah Swt. Selain itu dua dari beberapa pasangan melakukan pengangkatan anak sebagai upaya mereka mempertahankan perkawinannya.

---

<sup>69</sup> Fatimah, (Istri Sarujin), *Wawancara*, Ombo Pandai: Desa jambu, 15 Juni 2023.

<sup>70</sup> Sarujin, (Suami Fatimah), *Wawancara*, Ombo Pandai: Desa Jambu, 15 Juni 2023.

### **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

Keluarga merupakan suatu kelompok terkecil yang ada dalam lingkungan masyarakat. Kelompok ini terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa. Keluarga merupakan konsep yang bersifat multimediasi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuwan yang memulai mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya *Social Culture*, Murdock menguraikan bahwa “keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi”.<sup>71</sup>

Kehidupan dalam jenjang pernikahan merupakan awal mula sebuah kehidupan baru serta tanggung jawab yang baru, kebahagiaan dan keharmonisan dalam rumah tangga tentu menjadi dambaan setiap pasangan, namun tidak dapat dipungkiri kehidupan berumah tangga tidak terhindar dari yang namanya sebuah konflik.

Tentu dalam hidup berumah tangga dijumpai beragam konflik, baik itu konflik terkait persoalan ekonomi keluarga hingga ketidakhadiran seorang anakpun menjadi salah satu permasalahan. Oleh karena itu kembali lagi bagaimana pasangan suami-istri tersebut mampu menyikapi dan mempertahankan perkawinannya dari berbagai masalah yang muncul secara silih berganti dalam roda hidup berumah tangga.

---

<sup>71</sup> Lestari, Psikologi Keluarga: *Penanaman Nilai dan Penanganan dalam Keluarga (Edisi Pertama)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 13.

Dalam melakukan penelitian serta menganalisis adanya masalah dalam penelitian maka dibutuhkan adanya suatu kajian yang bersifat teoretis terkait dengan pasangan suami-istri yang mampu mempertahankan perkawinannya akibat infertilitas primer (mandul) yang peneliti temui melalui observasi serta hasil temuan melalui wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

**A. Analisis terhadap pasangan suami-istri yang mengalami Infertilitas Primer di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu biasa mampu mempertahankan keutuhan rumah tangganya.**

Pernikahan artinya terkumpul dan menyatu, pernikahan diawali dengan ijab qobul atau akad nikah yang merupakan janji dalam sebuah hubungan yang di bangun bersama oleh sepasang manusia, setiap manusia ingin menikah memiliki anak dan memiliki rumah tangga yang bahagia dan sejahtera. Dari pihak suami menginginkan istri yang cantik dan penurut, sedangkan istri menginginkan suami yang bertanggung jawab, mampu membesarkan keluarga ke arah yang lebih baik dan berakhir sampai maut memisahkan, serta kebahagiaan dalam sebuah pernikahan juga tidak selalu diukur dengan hadirnya seorang anak.<sup>72</sup>

Namun tidak dapat dipungkiri konflik selalu ada dalam rumah tangga yang membuat hubungan suami-istri menjadi kurang harmonis, sering terjadi pertengkaran bahkan perselingkuhan yang dapat berujung pada perceraian. Akan

---

<sup>72</sup> M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah tangga dalam Islam*, (Jakarta: Prenada media, 2003), hlm. 11.

tetapi hal tersebut berbanding terbalik yang dialami oleh pasangan suami-istri yang mengalami Infertilitas Primer di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu, rumah tangga yang tidak dikaruniai buah hati bukanlah menjadi alasan untuk meninggalkan satu sama lain, akan tetapi dalam hal ini mereka tetap saling menjaga keutuhan rumah tangga dan saling menyayangi satu sama lain. Hal ini merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh setiap pasangan suami istri dalam berumah tangga

### **1. Berpikir positif**

yaitu memiliki perilaku positif yakni berpikir positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Berpikir positif pada pasangan suami istri menjadikan jiwa keduanya lebih tenang dan damai. melihat hal-hal kebaikan, sisi-sisi kelebihan dari pasangan, bukan mencari-cari kesalahan, kelemahan, kekurangan dan hal-hal negatif dari pasangan. Jika seorang suami atau istri selalu berpikir negatif maka akan selalu mendapatkan kelemahan dan kekurangan pasangannya. Tidak ada manusia sempurna di muka bumi ini. Semua memiliki sisi kelemahan, sebagaimana pasti juga memiliki sisi kekuatan. Semua orang memiliki kekurangan, sebagaimana ia juga memiliki kelebihan.<sup>73</sup>

Kalaupun melihat hal yang kurang dan lemah dari pasangan, adalah menjadi kewajiban suami atau istri untuk melakukan perbaikan dan pembinaan, agar bisa lebih baik dan lebih kuat. Bukan untuk dicela, dicatat, dicaci maki,

---

<sup>73</sup> Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm, 101.

dan diadili sisi kelemahan dan kekurangannya. Maka dari itu suami maupun istri jangan menjadikan kelemahan sebagai titik pandang pertama melihat pasangan. Menjadikan kelebihan dan kebaikannya sebagai titik pandang, sehingga berbagai kelemahan yang ada lebih bisa diterima, untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi antarpribadi (Londa et al., 2014). Pertama, komunikasi antarpribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri.<sup>74</sup>

Orang yang merasa negatif terhadap diri sendiri selalu mengkomunikasikan perasaan ini kepada orang lain, yang selanjutnya barangkali akan mengembangkan perasaan negatif yang sama. Sebaliknya, orang yang merasa positif terhadap diri sendiri mengisyaratkan perasaan ini kepada orang lain, yang selanjutnya juga akan merefleksikan perasaan positif ini. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi secara efektif.

Dorongan positif ini mendukung citra pribadi kita dan membuat kita merasa lebih baik (Panggabean et al.,

---

<sup>74</sup> Arwan, A. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis. (*Jurnal, Dakwah Risalah*, 2018), hlm, 32.

2018).<sup>75</sup> Hal senada juga dilakukan oleh beberapa pasangan suami-istri yang mengalami infertilitas di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu di tengah tidak kehadiran seorang anak pasangan ini memilih untuk tetap berpikir positif dan selalu percaya bahwa Allah Swt pasti akan memberikan rezeky dalam bentuk yang lain.

## **2. Saling penerimaan diri (*self-acceptance*)**

Saling penerimaan diri atau saling menerima keadaan diri masing-masing sangat diperlukan untuk kedua pasangan, hal tersebut juga dilakukan oleh beberapa pasangan yang mengalami infertilitas di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu yang peneliti temui berdasarkan fakta lapangan dengan keadaan yang dialami oleh pasangan tersebut dimana dalam jangka waktu yang cukup lama menikah tetapi belum dikaruniai buah hati, akan tetapi mereka dengan hati yang ikhlas menerima segala kekurangan yang ada pada diri pasangan dan meyakini Allah Swt mempunyai cara lain untuk kebahagiaan rumah tangganya.

Adapun pengertian dari Penerimaan (*acceptance*) dalam kamus psikologi James P. Caplin diartikan: 1. Ditandai dengan sikap positif atau menolak. 2. Dalam praktik klinis, pengakuan atau penghargaan terhadap nilai-nilai individual, tanpa menyertakan pengakuan terhadap tingkah lakunya, atau tanpa ketertarikan emosional yang

---

<sup>75</sup> Hendricks, William. 2001. *Bagaimana Mengelola Konflik Petunjuk Praktis untuk Manajemen Konflik Yang Efektif*. Terj. Arif Santoso, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2001), hlm, 102.

terdapat di pihak terapis yang bersangkutan.<sup>76</sup> Penerimaan diri (self-acceptance) merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri, ia dapat menerima keadaan dirinya secara tenang, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Mereka bebas dari rasa bersalah, rasa malu, dan rendah diri karena keterbatasan diri serta kebebasan dalam kecemasan adanya penilaian dari orang lain terhadap keadaan dirinya.<sup>77</sup>

Penerimaan diri merupakan suatu kemampuan individu, untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Hasil analisa atau penilaian terhadap diri sendiri akan dijadikan dasar bagi seorang individu untuk dapat mengambil keputusan dalam rangka penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Sikap penerimaan dapat dilakukan secara realistis, tetapi dapat juga dilakukan secara tidak realistis. Sikap penerimaan realistis dapat ditandai dengan memandang segi kelemahan-kelemahan maupun kelebihan-kelebihan diri secara objektif. Sebaliknya penerimaan diri tidak realistis ditandai dengan upaya untuk menilai secara berlebihan terhadap diri sendiri, mencoba untuk menolak kelemahan diri sendiri, mengingkari atau menghindari hal-hal yang buruk yang ada didalam dirinya, misalnya pengalaman traumatis masalah.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> James P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999). hlm. 4.

<sup>77</sup> Melati Levianti, Penerimaan Diri Ibu yang Memiliki Anak Tunanetra, (*Jurnal Psikologi*, Vol. 11 Nomor. 1, 2013), hlm, 40.

<sup>78</sup> Dariyo Agoes, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama*, (Jakarta: Refika Aditama, 2007), hlm. 205.



Seseorang yang sudah memiliki self-acceptance mengetahui kelemahan-kelemahannya. Kesalahan-kesalahan yang harus diperbaiki dan belajar untuk hidup berdampingan dengan orang lain dalam suasana damai. Ia merasakan pilu, bahwa alam serba keterbatasan manusia itu, ia tetap seorang makhluk yang tidak sepenuhnya dicemoohkan. Ia sadar, bahwa apa yang dikerjakannya itu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang lain, ia melaksanakan tugasnya itu dengan kesadaran, bahwa ia sebagai manusia itu jauh dari sempurna. Penerimaan diri adalah kesediaan untuk menerima dirinya yang mencakup keadaan fisik, psikologi sosial dan pencapaian dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki.

Hal ini serupa dengan pendapat Chaplin, penerimaan (acceptance) adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakatbakat sendiri, dan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri. Penerimaan diri adalah sikap untuk menilai diri dan keadaannya secara objektif, menerima segala yang ada pada dirinya termasuk kelebihankelebihan dan kelemahan-kelemahannya.<sup>79</sup> hal senada juga dilakukan oleh beberapa pasangan suami-istri yang mengalami infertilitas di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu ini memilih untuk tetap saling menerima keadaan masing-masing serta

---

<sup>79</sup> Machmuroh Rahmawati N.Z dan Nugroho A.A, Hubungan antara Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial dengan Stress pada Ibu yang Memiliki Anak Autis di Surakarta, (*Jurnal*, (2012), hlm. 20.

kondisi yang belum bisa memperoleh keturunan dalam rumah tangganya.

### **3. Menanamkan komitmen**

Komitmen sangat penting dalam membesarkan sebuah keluarga. Komitmen dimulai dengan janji pernikahan yang dibuat di hadapan Tuhan. Komitmen adalah pegangan setiap individu untuk bersama dalam suka maupun duka. Niat yang kuat akan terpelihara dalam mengurus sebuah keluarga. Kewibawaan keluarga akan berjalan dengan baik terlepas dari gangguan dari lingkungan luar. Saat berkeluarga, tidak tertutup kemungkinan adanya gangguan dari pihak lain termasuk mertua, orang tua, bahkan pihak ketiga.

Kepala keluarga harus menjadi nahkoda kemana keluarga akan berlayar, keluarga seperti apa yang akan dibentuk. Keluarga harus memiliki visi dan misi.<sup>80</sup> Hal senada juga dilakukan oleh beberapa pasangan suami-istri yang mengalami infertilitas di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu ini memilih untuk tetap menanamkan komitmen dalam membina rumah tangganya hingga utuh sampai sekarang.

### **4. Menerapkan rasa syukur**

Bersyukur dianggap sebagai sebuah penghargaan terhadap pasangannya, yaitu emosi positif yang tidak dipicu oleh keuntungan tertentu, melainkan merupakan bentuk

---

<sup>80</sup> M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah tangga dalam Islam*, (Jakarta: Prenada media, 2003), hlm. 11.

pengakuan dan penghargaan terhadap nilai-nilai pasangan terhadap dirinya (Kubacka, Finkenauer, Rusbult, & Keijsers, 2011). Sikap menghargai diantara pasangan dan ekspresi seperti ungkapan pernyataan dan perasaan dari pemikiran atau pendapat tersebut merupakan faktor yang dapat memengaruhi kepuasan di dalam pernikahan (Orgill & Heaton, 2005).<sup>81</sup>

Fungsi ganda bersyukur yaitu sebagai barometer moral dan pendorong moral inilah yang dapat meningkatkan suatu hubungan. Ketika bersyukur dipandang sebagai sebuah emosi positif yang berhubungan dengan memproses dan membalas perilaku prososial, hal ini telah dimanfaatkan untuk mengembangkan konsep tanggungjawab oleh Algoe, Haidt, dan Gable (2008). Tanggung jawab pasangan terjadi ketika seseorang merasa bahwa pasangannya telah memenuhi kebutuhan-kebutuhan, harapan-harapan, dan perilakunya. Melalui tanggung jawab, pasangan mengomunikasikan pemahaman, penerimaan, dan saling menjaga satu sama lain.<sup>82</sup>

Tanggung jawab ini diikuti oleh rasa saling percaya, komitmen, dan keintiman. Bersyukur berfungsi untuk mendeteksi ketidakegoisan pasangan, tanggung jawab, dan upaya untuk memelihara suatu hubungan (Kubacka, Finkenauer, Rusbult, & Keijsers, 2011). Roberts (dalam Emmons & McCullough, 2004) menyebutkan bahwa orang

---

<sup>81</sup> Dariyo, A. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. (Jakarta: PT Garamedia Pustaka Utama, 2004), hlm,12.

<sup>82</sup> Duvall, E. M. *Marriage and the Family Development*. (New York: Philadelphia B lipincott company, 1977), hlm, 78.

yang bersyukur cenderung untuk merasa puas terhadap apa yang dimiliki dan tidak rentan mengalami perasaan kecewa, penyesalan, dan frustrasi. Individu yang bersyukur akan cenderung tidak mudah marah, dendam, cemburu, membenci, dan merusak hubungan sosial yang terjalin baik. Berdasarkan hal tersebut diatas, diketahui bahwa kebersyukuran adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kepuasan di dalam pernikahan.

Adapun hal ini kemudian terwujud dalam bentuk emosi positif yang tidak dipicu oleh keuntungan tertentu, melainkan merupakan bentuk pengakuan dan penghargaan terhadap nilai-nilai pasangan terhadap dirinya.<sup>83</sup> Hal ini pula yang dilakukan oleh beberapa pasangan suami-istri yang mengalami infertilitas primer di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu, walaupun tidak dikaruniai seorang anak akan tetapi pasangan tersebut tetap bersyukur dengan apa saja yang diberikan oleh Allah Swt.

#### **B. Upaya Mempertahankan Perkawinan bagi pasangan suami-istri Akibat Infertilitas Primer di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.**

Setelah peneliti melakukan wawancara observasi dan dokumentasi secara langsung di lapangan peneliti memperoleh data mengenai upaya pada pasangan suami-istri. Ada berbagai macam upaya yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang

---

<sup>83</sup> DeGenova, M.K., & Rice, F.P. *Intimate Relationship, Marriages, and Families 6th Edition*. (New York: McGraw Hill, 2005), hlm, 79.

belum memiliki keturunan untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangganya, kemudian peneliti merangkum menjadi 4 upaya yaitu, pertama Kerja sama antara suami dan istri, berusaha menyenangkan pasangan suami istri, melakukan pengangkatan anak, dan menciptakan keharmonisan dalam hidup berumah tangga.

### **1. Mengadopsi Anak**

Menjaga keutuhan keluarga ditempuh dengan menjaga keharmonisan sehingga tercipta kenyamanan dan keamanan bagi setiap anggotanya, sebagaimana yang dirasakan oleh pasangan suami-istri yang mengalami infertilitas yang peneliti temui berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan terdapat dua pasangan suami-istri yang mengadopsi seorang anak hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan keutuhan rumah tangganya di tengah permasalahan yang disebabkan karena tidak kunjung mendapatkan buah hati. hal tersebut juga diungkapkan dalam berbagai teori yang mendukung sebagai berikut:

“Menurut Pasal 171 Ayat 8 (KHI) pengertian anak angkat:

Anak yang dalam hal pemeliharaan untuk hidupnya sehari-hari, biaya pendidikan dan sebagainya beralih dari orang tua asal kepada orang tua angkatnya berdasarkan putusan pengadilan”.<sup>84</sup>

Dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak Pasal 1 Ayat 9 disebutkan secara jelas pengangkatan anak memiliki pengertian bahwa anak angkat

---

<sup>84</sup> *Kompilasi Hukum Islam Pasal 171 Ayat 8, 1991*, hlm.107-112.

adalah anak yang haknya dialihkan dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan.<sup>85</sup> Bagi pasangan suami istri yang belum memiliki anak dapat mengadopsi anak dengan mengasuh anak orang lain atau keluarga dekat dan menganggapnya seperti anak sendiri. Dengan mengadopsi anak diharapkan dapat mengobati kejenuhan akibat ketidakhadiran seorang anak.

Anak adopsi atau anak angkat yang sesuai dengan ketentuan hukum Islam adalah anak orang lain yang diperlakukan sebagai anak sendiri dalam segi kecintaan, kasih sayang, pemeliharaan, pendidikan dan tanggungjawab lainnya berdasarkan proses hukum yang sah dan tidak mengganggu status nasabnya. Sebagaimana dalam Alquran surah Al-Azhab ayat 5:

ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ  
فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ ۗ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ  
بِهِ وَلَكِنْ مَا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (5)

Artinya: “Panggillah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka: itulah yang adil di sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak mereka, maka (panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu. Dan tidak ada dosa atasmu jika kamu khilaf tentang itu, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja

---

<sup>85</sup> Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, 2002.

*oleh hatimu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.*<sup>86</sup>

Dalam Islam tidak melarang untuk mengadopsi seorang anak, namun yang dilarang tidak boleh mengganti nasab seorang anak yang sebenarnya. Hal tersebut dilakukan oleh kedua pasangan suami-istri bapak Suparman dan ibu Ernawati serta bapak Ismail dan ibu Rita yang mengalami Infertilitas Primer di Kelurahan Kandai satu berdasarkan temuan data guna untuk upaya mempertahankan perkawinannya dan melanjutkan harta warisan.

## **2. Saling keterbukaan dan empati**

Keterbukaan adalah kunci awal yang efektif untuk menghadapi tantangan dan memecahkan persoalan dalam kehidupan berumah tangga. Hendaknya suami istri saling terbuka dan menyampaikan perasaan serta keinginan dirinya secara leluasa. Dalam kehidupan keseharian, masing-masing bisa mengungkapkan keinginan hati dan perasaan tanpa ada ketakutan dan sumbatan. Masing-masing menyampaikan kisah diri dan nasihat kepada pasangannya. kesediaan diri untuk menerima masukan dan kritikan dari pasangannya. Tidak menutup diri dari kritik yang ditujukan atas kelemahan dan kekurangan diri.

Apabila suami dan istri telah merasa benar sendiri, dan mereka menutup masukan-masukan dari pihak lain, itu adalah awal dari kerapuhan hidup berumah tangga. Namun jika suami istri saling terbuka, pernikahan akan jauh dari

---

<sup>86</sup> QS al-Azhab (33): 5.

konflik karena akan terhindar dari kesalahpahaman. Keterbukaan merupakan kunci dimana suami istri bertukar pikiran dan saling menerima saran (Cherni, 2013; Novianti et al., 2017). Dengan komunikasi yang terbuka diharapkan tidak akan ada hal-hal yang tertutup, sehingga apa yang ada pada diri suami juga diketahui oleh istri, demikian sebaliknya.

Bersama-sama dengan sikap saling percaya dan sikap suportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan paling penting-saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal (Masturi, 2010; Rustan, 2013). Walaupun berkomunikasi merupakan salah satu kebiasaan dan kegiatan kita sepanjang kehidupan, namun tidak selamanya dan pasti akan memberikan hasil sebagaimana diharapkan. Seperti pada pasangan suami istri yang terpisah secara fisik adalah munculnya prasangka dan kecurigaan terhadap pasangannya, namun semua itu akan dapat dihindarkan bila diantara pasangan suami istri tersebut terdapat saling keterbukaan.

Empati pada pasangan adalah hal yang dibangun oleh pasangan suami-istri dalam menjalani rumah tangga. Hasil dari suami atau istri mendengarkan pasangannya dengan penuh perhatian, dan bersedia menerima pesan dari pasangan (Etika Sari & Herawati, 2017). Hal ini merupakan hal yang vital guna terciptanya komunikasi yang baik. Empati adalah bagaimana suami atau istri merespon pasangannya seolah-olah dia juga mengalami hal yang dihadapi oleh pasangannya



tersebut. Empati adalah disaat seseorang bisa ikut merasakan perasaan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead yang menyatakan bahwa kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (the-self) dan dunia luarnya.

Hal yang serupa dilakukan oleh pasangan suami-istri yang mengalami infertilitas primer di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu saling terbuka antara apa yang dirasakan seorang istri akibat dikucilkan lingkungan sosial dan mendapatkan respon atau empati yang baik dari suaminya masing-masing.

### **3. Saling mendukung**

Akan efektif bila dalam diri seseorang ada perilaku supportif. Maksudnya satu dengan yang lainnya saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan. Sikap mendukung adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena faktor-faktor personal seperti ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya yang menyebabkan komunikasi antar pribadi akan gagal, karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain (Rahayu, 2015, Utami et al, 2012).

Mendukung pasangan akan menjadikan pernikahan akan lebih positif. Hal ini sesuai dengan Teori Hubungan Dialektik Leslie A. Baxter bahwa dialog memberikan peluang untuk mencapai kesatuan dalam perbedaan. Sikap mendukung akan menyatukan pasangan suami istri yang berbeda namun mereka saling mendukung satu sama lain hingga mencapai titik kesatuan.<sup>87</sup> Hal yang serupa dilakukan oleh pasangan suami-istri yang mengalami infertilitas primer di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu tetap saling mendukung antara satu sama lain baik itu dari segi cita-cita serta usaha-usaha yang ingin di bangun dan dicapai bersama.

#### **4. Menerapkan rasa sabar dan tawakkal**

Sabar menurut kamus bahasa Indonesia yaitu tabah menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas cepat putus asa, tidak lekas patah hati, tabah menerima nasibnya, hidup ini dihadapinya).<sup>88</sup> Salah satu kunci dari tercapainya kualitas pernikahan adalah adanya penyesuaian pernikahan. Penyesuaian pernikahan didefinisikan proses saling menyesuaikan antara suami dan istri pada seluruh aspek kehidupannya. Pada prosesnya banyak tantangan yang dihadapi sehingga membutuhkan variabel sabar dan syukur.

Sabar adalah pengendalian diri dari tindakan yang tidak baik, disertai sikap optimis, pantang menyerah, terbuka kepada informasi baru maupun solusi, serta tidak

---

<sup>87</sup> Anjani, C. & Suryanto. "Pola Penyesuaian Perkawinan pada Periode Awal" dalam *Insan* (Jurnal Vol. 8 Nomor. 3, 2006)198-210.

<sup>88</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm, 1197.

mudah mengeluh. Kesabaran adalah kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan (perilaku, perasaan, dan tindakan) serta mengatasi berbagai kesulitan dan secara komperhensif dan integratif. Komperhensif dalam pengertian ini adalah mampu menangkap (menerima) permasalahan dengan baik, memiliki informasi yang luas (tentang ruang lingkup dan isinya), serta memperlihatkan wawasan yang luas tentang masalah yang dihadapi. Sedangkan integratif yaitu mampu melihat permasalahan secara terpadu.<sup>89</sup>

Al-Jauziyah menyatakan bahwa kesabaran adalah kesediaan untuk menerima penderitaan dengan penuh ketabahan dan ketenangan, sehingga kesabaran membuat orang mampu mengatasi setiap masalah. Kesabaran berarti menahan diri dan mencegah dari keluhan.<sup>90</sup> Sabar adalah menahan jiwa dari kesedihan mendalam, menahan lisan dari keluh kesah, dan menahan anggota tubuh dari menampar pipi, merobek pakaian, dan yang sebagainya.<sup>91</sup> Terkait dengan keharusan bersabar ini Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Ali 'Imran Ayat 200:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

---

<sup>89</sup> Umar Yusuf, *Sabar Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian*, (Bandung: Fakultas Psikologi Unis ba, 2010), hlm, 43.

<sup>90</sup> Siti Umidatus Sururiah, *Studi Kasus Tentang Kesabaran Pada Penderita Diabetes Mellitus Remaja Di Purwokerto*, (*Skripsi* Universitas Purwokerto, 2017), hlm, 13.

<sup>91</sup> Imam Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, *Sabar Dan Syukur Sebagai Jalan Untuk Meraih Kebahagiaan Hidup*, terj. Izzudin karimi Lc (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm, 5.

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.*<sup>92</sup>

Rasa sabar juga dibutuhkan pada pasangan suami-istri yang belum dikaruniai buah hati, kesedihan yang melanda hati, Saat usia perkawinan mulai beranjak dewasa, kehadiran buah hati memang sangat ditunggu-tunggu oleh setiap pasangan, hadirnya buah hati suasana rumah mejadi ramai dan lengkap. Masalah dapat terjadi kepada beberapa pasangan ketika tak kunjung mendapatkan buah hati. Inilah yang menyebabkan terjadinya ketidak harmonisan dalam hubungan rumah tangga, Dalam Islam telah dijelaskan bahwa suatu kekurangmampuan satu pasangan baik itu yang terjadi pada suami maupun istri untuk memperoleh keturunan, yakni dijelaskan Allah Swt dalam Al-Qur'an Asy-syura ayat 50:

أَوْ يُرَوْجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَاثًا وَيَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ (50)

Artinya: *“Atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang dikehendaki-Nya, dan dia menjadikan mandul siapa yang Dia hendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.”*<sup>93</sup>

Ayat di atas menjelaskan, Allah Swt menciptakan apa yang Dia kehendaki yakni memberikan anak perempuan dan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki, oleh

---

<sup>92</sup> QS. Ali 'Imran (3): 200

<sup>93</sup> QS Asy-Syura (42): 50.

karena itu yang perlu kita lakukan adalah terus berdoa, berusaha, bersabar.

Setelah peneliti melakukan wawancara observasi dan dokumentasi pada pasangan suami-istri yang mengalami infertilitas primer di Kelurahan Kandai Satu ditemukan bahwa pasangan suami-istri tersebut mampu mempertahankan keutuhan perkawinan yang tidak dikaruniai seorang anak, rumah tangga pasangan tersebut justru berbanding terbalik dengan isu perceraian yang di lontarkan kepada pasangan tersebut dan tidak kalah romantis seperti pasangan yang dikaruniai anak pada umumnya.

Kondisi rumah tangga pada pasangan suami-istri tersebut terlihat sangat harmonis dibuktikan dengan adanya komunikasi yang sangat baik antar pasangan, saling menerima keadaan masing-masing, saling bekerjasama, saling menyenangkan pasangan dan menghadapi permasalahan dalam rumah tangga dengan penuh kesabaran. Hal yang paling penting yang menjadi kunci keharmonisan rumah tangga pada pasangan suami istri tersebut, mereka bisa membangun keluarga yang religius, taat dan patuh pada perintah Allah Swt dan mengedepankan sikap sabar dan ikhlas dengan ketidakhadiran buah hati.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian yang di paparkan dari bab I sampai bab III peneliti menarik beberapa kesimpulan:

1. Pasangan suami-istri yang mengalami Infertilitas Primer di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu mampu mempertahankan keutuhan rumah tangga dengan Saling berpikir positif, penerimaan diri/keadaan masing-masing, menanamkan komitmen, serta menerapkan rasa syukur dalam membina rumah tangganya yang tidak dikaruniai seorang anak.
2. Upaya mempertahankan perkawinan bagi pasangan suami-istri yang mengalami infertilitas primer di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu adalah dengan berbagai cara salah satunya Mengadopsi Anak, saling terbuka dan empati, Kerja sama antara suami-istri serta menerapkan rasa sabar dan tawakkal dalam membina keutuhan rumah tangganya yang tidak dikaruniai seorang anak.

## B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian ini memuat saran-saran dengan unsur harapan untuk pasangan suami-istri yang mengalami Infertilitas primer serta masyarakat antara lain sebagai berikut:

1. kepada pasangan suami istri yang mengalami Infertilitas Primer dengan usia pernikahan pasangan yang cukup lama, jangan pernah putus asa atas rahmat Allah Swt teruslah berdoa, berusaha, dan bersabarda tawakkal menunggu kehadiran sang buah hati dan tetap saling menyayangi, melengkapi dan saling menjaga keutuhan rumah tangga jangan karena belum dikaruniai seorang anak menjadi alasan untuk meninggalkan satu sama lain, kokohkan keimanan dan saling menerima kekurangan pasangan, serta saling menguatkan satu sama lain .
2. Kepada Masyarakat seharusnya jangan memandang remeh pada pasangan suami istri yang belum dikaruniai seorang anak, sebagai masyarakat yang baik harus merubah pandangan bahwa pasangan yang belum dikaruniai seorang anak itu bukan berarti wanita lah yang mengalami kemandulan atau Infertilitas hal tersebut bisa juga terjadi pada laki-laki.
3. Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan observasi partisipatif agar bisa menggali informasi lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku/Jurnal

- Akram Ridha, *Kado Pernikahan Terindah*, Solo: Ziyad Books, 2011.
- As'ad, Musifin. Basyarahil Salim. 1993. *Perkawinan dan Masalahnya*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. 1993.
- Asmawi, Mohammad. *Nikah: Dalam Perbincangan dan Perdebatan*. Yogyakarta: Darussalam. 2004.
- Ayu Melta Fariza, *Upaya Pasangan yang Tidak Mempunyai Anak Dalam Mempertahankan Perkawinan*. Jurnal FISIP Unsyiah: 2017, Vol.2. No.2.
- Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1* Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Daar Al-Afaq, Team. *Psikologi Pernikahan dan Anak*. Cendekia Sentra Muslim. 2003
- Dar, Agoes. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Grasindo. 2003.
- Djamaan Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Efriani, *Upaya Keluarga yang Tidak Memiliki Anak Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangganya*. STIKIP PGRI Sumatra Barat, 2017.
- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2008.
- Firmansyah, *Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Yang Tidak Memiliki Keturunan*, Studi Kasus Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, 2018.
- Ghony, M. Djunaidi. Almanshur Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2016
- Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- HB Miles Dan Huberman *Analisis Data Kualitatif*, Diterjemahkan TR Rohidi. Jakarta: UI Pers, 1992.
- Husein Umar *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kulaitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Irma Yani, *Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri yang Tidak Memiliki Anak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kampus BinaWidya: 2016, Vol. 5. No. 1



- Kompilasi Hukum Islam*, Permata Press.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana. 2012.
- M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah Al-Haditsah* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah tangga dalam Islam*, Jakarta: Prenada media, 2003.
- M. Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- M. Saiful Amri Jurnal Tauhid, *Prinsip Keluarga Dalam Islam Problem Keluarga*.
- Majdi Muhammad Asy-Syahawi Dan Aziz Ahmad Al-Aththar, *Kado Pengantin* Solo: Pustaka Arafah, 2005.
- Mardiana, *Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan yang Belum Memiliki Anak. Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017.
- Mufida. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: 1996.
- Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013.
- Observasi Awal, Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu, April 2023. Pukul 15.30 Wita
- Ra'd Kamil Musthafa Al-Hiyali, *Membina Rumah Tangga Yang Harmonis* Jakarta: Pustaka Azzam, 2001
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.
- Rake Sarasia. Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Restu Amalia Mawahdah, *Upaya Mempertahankan Perkawinan Pada Pasangan Yang Mempunyai Anak, Studi Kasus Di Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang*, 2020
- Ryan Mardiyah, Erin Ratna Kustianti, *Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan yang Belum Memiliki Anak*. Jurnal Empati: 2016, Vol. 5 (3)
- Sandjaja Dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, Jakarta Prestasi Pustaka Karya; 2006.
- Simanjuntak, *Hukum Perdata Indonesia* Jakarta: Kencana, 2015

### **Skripsi**

- Sobri Mersi Al-Faqi, *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*, Surabaya: Sukses Publishing, 2015.

- Sobri Mersi Al-Faqi, *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*, Surabaya: PT, Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015.
- Sri Deva Mahdalena, *Metode Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Keturunan Dalam Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga: Studidi Gampong Coet Matang Trienggadeng Pidie Jaya*, Skripsi, FDIK UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis Dan Disertati*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Pelitian Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabet, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, H, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Suratman Philip Dillah, *Metode Penelitian Hukum*, Bandung Alfabeta, 2013.
- Tri Astuti, *Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasangan Suami Istri Yangtidak Memiliki Keturunan*, Studi Kasus KUA Tanjung Sari Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan, 2018.

#### **Wawancara:**

HA, *Wawancara*, Sarangge Rejo, 13 Juni 2023

AM, *Wawancara*, Amba Awa, 14 Juni 2023

SE, *Wawancara*, Tolo Cumpa, 14 Juni 2023

IR, *Wawancara*, Tolo Jambu, 14 Juni 2023

AN, *Wawancara*, Raba Laju 14 Juni 2023

SA, *Wawancara*, Sori Wono, 13 Jui 2023

MN, *Wawancara*, Kareke, 13 Juni 2023

ZF, *Wawancara*, Dorompana, 26 April 2023

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

### **PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA**

Dalam observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati langsung pelaksanaan strategi menjaga keutuhan rumah tangga bagi pasangan sah suami istri yang belum memiliki keturunan meliputi:

#### A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai upaya mempertahankan perkawinan bagi pasangan suami istri yang mengalami infertilitas primer.

#### B. Aspek yang diamati:

1. Lokasi penelitian
2. Kondisi keutuhan rumah tangga pasangan suami istri yang mengalami infertilitas primer
3. Suasana keharmonisan rumah tangga pasangan suami istri yang mengalami infertilitas primer.

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1  
Sertifikat Plagiasi



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Plagiarism Checker Certificate**

No.2463/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**MAGFIRAH**  
190202089  
FS/190  
Dengan Judul SKRIPSI

**UPAYA MEMPERTAHANKAN PERKAWINAN BAGI PASANGAN SUAMI ISTRI AKIBAT  
INFERTILITAS PRIMER (STUDI KASUS DI KELURAHAN KANDAI SATU KECAMATAN DOMPU  
KABUPATEN DOMPU)**

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin  
Similarity Found : 13 %  
Submission Date : 14/09/2023



UPT Perpustakaan  
M. Hum  
197806282006042001

Lampiran 2  
Sertifikat Bebas Pinjam UIN MATARAM



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Sertifikat Bebas Pinjam**

No.2647/Un.12/Perpus/sertifikat/SP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**MAGFIRAH**  
190202089  
SYARIAHHKI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.  
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UPT Perpustakaan  
M. Hum  
197806282006042001

### Lampiran 3

## Surat Keterangan Bebas Pinjam PUSDA

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax.(0370 ) 622502 ( Pusat )  
Jl. Achmad Yani Km. 7 Bertais - Narmada Telp. ( 0370 ) 671877 ( Depo/ Gudang ).  
Mataran  
Kode Posi 83125 ( Pusat )      Kode Posi 83236 ( Depo )

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM**  
Nomor: 19/05/DPKP.NTB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad  
No. Anggota/NIM : 190202009  
Pekerjaan/Sekolah : Asisten Guru  
Alamat : Darmas

adalah pengunjung/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.  
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

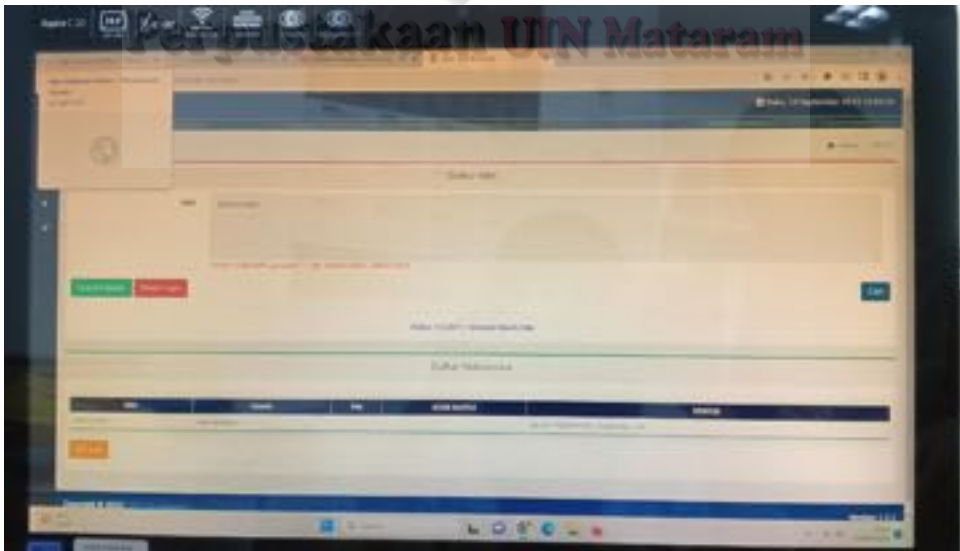
Mataran, 07/09/2023  
Kepala Bidang, Pelayanan  
Perpustakaan dan Kearsipan

No. Hj. Lesti Sariyuni, S.Kep. M.Kes.  
NIP. 19671228 199003 2 009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

### Lampiran 4

## PIN



## Lampiran 5

### Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajah Mada No. 100, Jempang Baru Telp. 0375-621296 Fax. 625337 Mataram  
website : <http://fs.uinmataram.ac.id>, email : [fs@uinmataram.ac.id](mailto:fs@uinmataram.ac.id)

Nomor : 46<sup>o</sup> A/In.12/FS/TL.00.1/04/2023  
Lamp : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Izin Penelitian

14 April 2023

Kepada

Yth. Bapak Lurah kandal Satu  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wt.Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini:


Nama : Maglirah  
N I M : 190202089  
Fakultas : Syariah  
Prodi : Hukum Keluarga Islam  
Tujuan : Penelitian  
Judul Skripsi : Upaya Mempertahankan Perkawinan Bagi Pasangan Suami Istri Akibat Infertilitas Primer Studi Kasus di Kelurahan kandal Satu Kecamatan Dömpu Kabupaten Dömpu.

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi.

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wt. Wb.

Pompaustakaan UIN Mataram

Dekan,  
  
Dr. Moh. Asyiq Arnulikh, M.Ag  
NIP. 197110171995031002

**Lampiran 6**  
**Surat Balasan Izin Penelitian**



**PEMERINTAH KABUPATEN DOMPU**  
**KECAMATAN DOMPU**  
**KELURAHAN KANDAI SATU**  
*Alamat : Jalan Parapimpi Nomor 24 – 84215*

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : Pem 14.2/ 28 / IV/ 2023

Sehubungan dengan Surat dari kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Indonesia Fakultas Syariah, Nomor 460/Un.12/FS/TL.00.1/04/2023 Tanggal 14 April 2023, perihal: Izin Penelitian, maka Kepala Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompus Kabupaten Dompus, dengan ini menerangkan nama Mahasiswa dibawah ini :

- > NAMA :MAGFIRAH
- > NIM :190202089
- > FAKULTAS :SYARIAH
- > PRODI :HUKUM KELUARGA ISLAM
- > TUJUAN :PENELITIAN
- > JUDUL :Upaya Mempertahankan Perkawinan bagi Suami Istri akibat Infertilitas Primer

Bersama ini kami Sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diatas kami terima untuk Melaksanakan Penelitian di Kelurahan Kandai Satu Kecamatan Dompus.

M A T A R A M

Demikian izin Penelitian ini kami Sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Kandai Satu  
Pada Tanggal : 18 APRIL 2023  
Kepala Kelurahan Kandai Satu,

**DENY RAHMANSYAH S.STP**  
NIP. 19930714 201507 1 004

Perpustakaan


Pada Tanggal : 18 APRIL 2023

Kepala Kelurahan Kandai Satu,

**DENY RAHMANSYAH S.STP**  
NIP. 19930714 201507 1 004

## Lampiran 7

### Kartu Konsul Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp (0378) 421286-421000 Fax: (0378) 588217 Jembering Mataram  
 website: http://www.uinmataram.ac.id email: info@uinmataram.ac.id

---

**KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Magfirah  
 NIM : 190202089  
 Pembimbing II : M. Nor, M. HI  
 Judul Penelitian : Upaya Mempertahankan Perkawinan Bagi Pasangan Suami Istri Akibat Infertilitas Primer (Studi Kasus Kelurahan Kanda Satu Kecamatan Domba Kabupaten dompa)

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
9/06-23	Skripsi awal	gmn bales proposal yang sudah bales bab 1-4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100	M. Nor
4/06-23	Bab I-3	gmn Mengetes kono apabald mnd bgi penulisan & let kan, kono dan slpnt bndri babas pndnt	M. Nor
7/06-23	Bab 9-10	gmn kono pndnt kono kono pndnt kono kono pndnt	M. Nor
23/06-23	BAB 11-14	gmn kono pndnt kono kono pndnt kono kono pndnt	M. Nor

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi,

Mataram, 03-08-2023  
 Pembimbing II

M. Nor, M. HI  
 NIP. 197306202000031001

Hj. ANI WAFIROH, MAg.  
 NIP. 197407162005012003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS SYARIAH

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0371) 421280-423469 Fax. (0371) 423217 Jemberang Mataram  
Website: <http://www.uinmataram.ac.id> email: [fd@uinmataram.ac.id](mailto:fd@uinmataram.ac.id)

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Magliyah  
NIM : 190202089  
Pembimbing II : M. Nor, M. H.I  
Judul Penelitian : Upaya Mempertahankan Perkawinan Bagi Pasangan Suami Istri Akibat Infertilitas Primer (Studi Kasus Kelurahan Karadi Satu Kecamatan Dompas Kabupaten dompu)

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
26/06-23	Bab II - A1	menyebutkan bahwa hukum tidak berlaku dengan penerapan, menggunakan buku dan manual juga dan juga 1/3 2/3 maka akan ada upaya hukum untuk itu	MND
20/07-23	Bab II - TU	menyebutkan ayat hukum, kata sebagai hukum formal dan ada kata di upaya bisa digunakan, dan 1/3 maka juga harus ada di upaya	MND
9/07-23	Bab I - 1.2	parties dan masalah, dan di mana ini pasal dan juga di mana buku hukum, dan di mana juga. kata saru a	MND
04/08-23	Bab I - 1.2	Ata dan diundang ke Pengadilan	MND

Perpustakaan UIN Mataram


Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

H. ANI WAFIROH, M.Ag  
NIP. 197403162005012003

Mataram, 03-08-2023  
Pembimbing II

M. Nor, M. H.I  
NIP. 197306202000031001

**Lampiran 8**  
**Kartu konsul Pembimbing I**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**  
**FAKULTAS SYARIAH**


Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0376) 421250-433049 Fax. (0376) 426327 Jembering Mataram  
website: <http://www.uinmataram.ac.id>, email: [fa@uinmataram.ac.id](mailto:fa@uinmataram.ac.id)

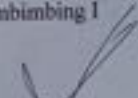
---

**KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Magfirah  
 NIM : 190202089  
 Pembimbing I : Dr. H. Usman, M. Ag  
 Judul Penelitian : Upaya Mempertahankan Perkawinan Bagi Pasangan Suami Istri Akibat Infertilitas Primer (Studi Kasus Kelurahan Kandi Satu Kecamatan Dompus Kabupaten Jember)

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
	Bab I	Paragraf ke-1 dan 2 pada bab I perlu diperbaiki	/
	Bab II	Paragraf ke-1 pada bab II perlu diperbaiki	/
	Bab III	Perubahan pada Bab III perlu disesuaikan dengan bab sebelumnya (Bab II) karena bab III adalah bab ke-3 dan bab II adalah bab ke-2	/
	Bab IV	Konsep dan isi bab IV perlu diperbaiki. Uraian dan deskripsi perlu diperbaiki	/
	Bab V	Paragraf ke-1 pada bab V perlu diperbaiki	/
	Bab VI	Paragraf ke-1 pada bab VI perlu diperbaiki	/

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi,  
  
 HJ. ANI WAFIROH, M.Ag.  
 NIP. 197407162005012003

Mataram, 15/10/2023  
 Pembimbing I  
  
 Dr. H. Usman, M. Ag  
 NIP. 196312311992031026

**Lampiran 9**  
**Dokumentasi**

**Wawancara dengan pasangan suami-istri yang mengalami infertilitas primer**



**(Wawancara pasangan Bapak Ahmad dan Ibu Nurbaiti)**



**(Wawancara dengan petugas dinas kesehatan yang sedang melakukan posyandu)**



**(Wawancara dengan Ibu Halimah)**



**(Wawancara dengan ibu Mukminah)**



**(Wawancara bapak superman dan ibu ernawati)**



**(Wawancara bapak ismail dan ibu rita)**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Magfirah  
Tempat, Tanggal Lahir : Dompu, 12 Juni 2001  
Alamat Rumah : Dompu, Kelurahan Kandai Satu  
Nama Ayah : Jasman  
Nama Ibu : Nurmala

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN 06 Dompu Tahun 2007-2012
- b. MTS Al-kautsar Ranggo Tahun 2012-2015
- c. SMKN 1 Dompu Tahun 2015-2019



Mataram, \_\_\_\_\_

Perpustakaan UIN Mataram

Magfirah